

**STUDI TENTANG MINAT SISWA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK HIDAYATUL MUBTADI' IEN
BALEN - BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

MAR'ATUN NIKMAH

NIM : 2006 05501 1453

NIMKO : 2006.4.055.0001.1.01367

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
“ SUNAN GIRI “ BOJONEGORO**

2010

**STUDI TENTANG MINAT SISWA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK HIDAYATUL MUBTADI' IEN
BALEN - BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

MAR'ATUN NIKMAH

NIM : 2006.05501.1453

NIMKO : 2006.4.055.0001.1.01367

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
“ SUNAN GIRI “ BOJONEGORO**

2010

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
a n MAR'ATUN NIKMAH

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama	MAR'ATUN NIKMAH
NIM	2006 05501 1453
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01367
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Studi Tentang Minat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

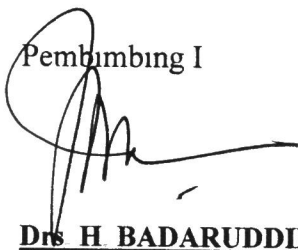
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Progam Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

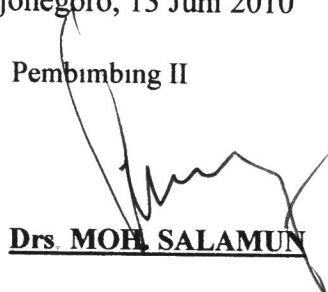
Bojonegoro, 13 Juni 2010

Pembimbing I



Drs. H. BADARUDDIN A., M.Pd I

Pembimbing II



Drs. MOH. SALAMUN

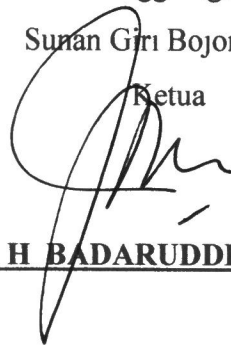
PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, dan telah diterima untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro pada

Hari Ahad
Tanggal 20 Juni 2010
Tempat STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



Drs H BADARUDDIN A, M PdI

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs, MASJKUR, M PdI
- 2 Sekretaris Drs MOH SALAMUN
- 3 Penguji I Drs H KARNO HASAN, MM
- 4 Penguji II Drs H ANAS YUSUF, M PdI



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

حَبْرُ النَّاسِ أَفْعَمُ لِتَأْسِ (الحدس)

Artinya “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama”

(Al Hadits)

Ku persembahkan kepada :

- Keluarga tercinta, Suamiku dan anak-ku
- Sahabatku sebangsa dan seagama se tanah air
- Seluruh Pihak yang mendukung terselesainya skripsi ini

ABSTRAKSI SKRIPSI

STUDI TENTANG MINAT SISWA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMK HIDAYATUL MUBTADI' IEN] BALEN – BOJONEGORO

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan bimbingan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang taqwa dan warga negara yang baik

Dengan demikian, pendidikan agama islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat serta cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang bertanggungjawab atas pembangunan bangsanya

Agama jelas merupakan pedoman dan modal dasar yang menjadi tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi-aspirasi bangsa, agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Ajaran-ajaran agama menyangkut kepercayaan dan keimanan, ibadah dan norma-norma. Apabila keimanan dan keyakinan itu sudah mantap maka dengan sendirinya, dia akan menumbuhkan amal dan pekerti yang baik

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat permasalahan pokok yang akan diteliti

- 1 Bagaimana minat belajar para siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro?
- 2 Bagaimana mutu pendidikan agama islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro?

3 Apakah Minat belajar siswa dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro?

Setelah mengetahui pokok permasalahan, maka dapat kita ketahui tujuan dari penelitian ini adalah

- a Ingin mengetahui seberapa minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro
- b Ingin mengetahui mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro
- c Mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut

- 1 Diharapkan setelah penulisan ini selesai, nantinya untuk mendapatkan informasi secara lebih jelas dan detail tentang kerajinan belajar pada siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama, dan dapat diketahui hasil dari dari pembelajaran selama ini
- 2 Disamping itu, hasilnya nanti diharapkan dapat dijadikan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dirasa perlu selama ini
- 3 Juga penelitian ini merupakan sebagian dari darma bakti penulis terhadap lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang berbasis Islami
- 4 Untuk memenuhi bagian syarat dari STAI Unsur guna mendapatkan gelar kesarjanaan

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan diatas bahwa penelitian yang telah dicapai, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut

- 1 Semakin tinggi tingkat minat siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen, maka akan semakin tinggi pula nilai tingkah laku mereka sehari-hari
- 2 Semakin tinggi nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen, maka akan semakin tinggi pula nilai raport mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mengenai metode pembahasan skripsi disini penulis menggunakan dua metode, yakni

1 Metode Deduktif

Metode deduktif adalah suatu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus. Metode ini dipergunakan untuk membahas hal-hal yang bersifat umum lalu kemudian sampai kepada hal-hal yang bersifat khusus. Metode deduksi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil hukum/ dalil-dalil dan teori-teori bersifat umum untuk diterapkan dalam membahas persoalan kemudian menerangkan hal-hal yang bersifat rinci yang dapat diambil dari kaidah atau pendapat umum.

2 Metode Induktif

Metode induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari peristiwa atau hal-hal yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari hal-hal yang bersifat khusus dengan arti mengumpulkan pendapat serta keterangan dari beberapa literatur yang ada dan bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian, usaha yang dilakukan penulis terlebih dulu ialah menyampaikan angket (questionare) pada para siswa SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro.

Penyebaran instrumen penelitian kepada para responden sesuai dengan tujuan yang dimaksud, pelaksanaannya berdasarkan penjadwalan yang telah ditetapkan atas

dasar persetujuan dengan kepala sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

Adapun jumlah instrumen yang peneliti sebar untuk para siswa sebanyak 80 angket untuk kelas X, XI dan XII, yang terdiri dari kelas X sebanyak 25 angket, Kelas XI 25 angket dan kelas XII sebanyak 30 angket. Dan angket ini penulis sebar tanggal 01 Februari 2010, dan penulis kumpulkan setelah tiga hari dari penyerahan angket tersebut. Dan angket tersebut tidak semuanya kembali, angket tersebut hanya kembali 60 dari 80. Dimana kelas XI 25 angket kembali 20 dan kelas XII 30 angket kembali 15 angket.

Bojonegoro, 20 Juni 2010

Penulis

MAR'ATUN NIKMAH

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah yang menciptakan semesta alam Berkat rahmat, hidayat serta taufiq-Nya semata, dan dengan usaha yang maksimal serta membutuhkan kesungguhan penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini dengan judul Studi Tentang Minat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, tetapi berkat bimbingan, arahan para Bapak Dosen terutama Bapak Dosen Pembimbing, penulis dapat menyelesaikan

Dengan selesainya penyusunan Skripsi ini penulis merasa berhutang budi dan berkewajiban untuk menyampaikan rasa hormat dan terima kasih, yaitu kepada

- 1 Yang terhormat Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Yang terhormat Bapak Drs H BADARUDDIN A, M Pd I Selaku Dosen Pembimbing Pertama
- 3 Yang terhormat Bapak Drs MOH SALAMUN Selaku Dosen Pembimbing Kedua
- 4 Yang terhormat Para Bapak Dosen yang telah membantu kelancaran penulisan Skripsi ini

- 5 Yang terhormat Bapak Kepala Kepala SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro dan Para Dewan Guru yang telah memberikan fasilitas sebagai obyek penelitian
- 6 Dan semua pihak yang telah membantu penulis di dalam penyelesaian Skripsi ini Dan akhirnya semoga Allah SWT melimpahkan imbalan yang berlipat ganda Amin

Bojonegoro, 13 Juni 2010

Penulis



MAR'ATUN NIKMAH

NIM 2006 05501 1453

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Rumusan Masalah	7
D Tujuan Penelitian	6
E Kegunaan Penelitian	9
F Hipotesis	10
G Metode Pembahasan	11
H Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A Masalah Minat	15
1 Pengertian Minat	15
2 Fungsi dan Upaya Membangkitkan Minat	16
3 Macam Minat	20
4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	20

B	Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	26
1	Dasar, Tujuan dan Materi Pendidikan Agama Islam	26
2	Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	34
C	Hubungan Minat Dalam Peningkatkan Keagamaan	48

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A	Persiapan Penelitian	54
1	Penyusunan Instrumen Penelitian	54
2	Mendatangi Responden	55
B	Pelaksanaan Penelitian	55
C	Penyajian Data	56
1	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
2	Penyajian Data Inti dan Analisisnya	61

BAB IV PENUTUP

A	Kesimpulan	81
B	Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan bimbingan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang taqwa dan warga negara yang baik ¹

Dengan demikian, pendidikan agama islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat, mempertinggi budi pekerja, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat serta cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang bertanggungjawab atas pembangunan bangsanya

Agama jelas merupakan pedoman dan modal dasar yang menjadi tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi-aspirasi bangsa, agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Ajaran-ajaran agama menyangkut kepercayaan dan keimanan, ibadah dan norma-norma. Apabila

¹ H Alamsyah Ratu Prawiranegara, *Pembinaan Pendidikan Agama*, Depag RI, Jakarta, 1982, hal 30

keimanan dan keyakinan itu sudah mantap maka dengan sendirinya, dia akan menumbuhkan amal dan pekerti yang baik

Dengan demikian pendidikan agama bukan hanya sekedar untuk diketahui saja, akan tetapi pendidikan agama harus dapat meninggalkan keimanan serta keyakinan para siswa, sehingga dapat menumbuhkan amal dan pekerti yang baik

Oleh karena itu, pendidikan agama perlu ditumbuhkan dalam aktifitas belajar. Dan aktifitas belajar tidak dapat dilepaskan dari aspek perasaan dan faktor psikis bukan faktor intelegensi yang berpengaruh terhadap semangat belajar. Melalui perasaan murid mengadakan penilaian yang positif akan terungkap dalam perasaan senang (puas, gembira, simpati dan lain sebagainya). Sedangkan penilaian negatif akan terungkap dalam perasaan tidak senang (rasa benci, enggan, rasa takut dan lain sebagainya). Rasa-rasa tersebut memegang peran yang dominan dalam usaha merangsang motif, minat dan menumbuhkan sikap murid terhadap suatu bidang studi tertentu.

Perasaan senang akan menimbulkan minat. Dan minat inilah yang menjadi pangkal permulaan daripada semua belajar yang membentuk. Setiap insan yang normal pasti memiliki minat terhadap sesuatu, walaupun masing-masing individu minat berbeda-beda. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²

² IL Pasaribu dan B Simanjutak, *Diktat dan Metodik*, Tarsito, Bandung, 1982, hal 47

Dalam psikologi pendidikan, dinyatakan anak-anak memiliki sedikit minat dari pembawaannya, tetapi kemudian ia memperoleh perhatian yang bermacam-macam sebagai hasil dari pengalaman mereka terhadap lingkungan di mana mereka sebagai bagian dari lingkungan itu ³

Jadi setiap orang pasti mempunyai minat terhadap sesuatu, kemudian kuat dan lemahnya minat seseorang tergantung pada luas dan sempitnya nilai-nilai tentang obyek tertentu bagi orang tersebut. Minat memang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan belajar, berhasil atau gagalnya seseorang dalam belajar banyak dipengaruhi oleh minat. Usaha mencapai sukses yang besar memang diperlukan minat yang besar pula.

Maka untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam pendidikan agama, diperlukan pula minat siswa dalam bidang studi besar terhadap kegiatan belajar.

B Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah "Studi Tentang Minat Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro". Agar tidak terjadi kesalah-fahaman untuk menafsirkan judul tersebut, maka penulis merasa perlu menjelaskan arti kata perkata atau istilah yang terkandung di dalam rangkaian kalimat judul tersebut di atas.

³ Lester D, Crow, Alice Crow, *Educational Psychology*, Terj Z Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1964, hal 352

STUDI	Yaitu pengetahuan ⁴
MINAT	Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik yang bersifat aktif untuk menerima suatu dari luar ⁵
SISWA	Peserta didik di dalam sekolah ⁶ Jadi yang dimaksud minat siswa disini adalah kecenderungan yang menetap dalam diri siswa untuk merasa tertarik yang bersifat aktif untuk menerima suatu dari luar
PENINGKATAN MUTU	Peningkatan adalah proses menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya), mempertinggi ⁷ Sedangkan mutu adalah kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya) Misalnya mempertinggi kecerdasan rakyat Jadi yang dimaksud dengan Peningkatan mutu disini adalah upaya untuk menaikkan kualitas derajat kepandaian

⁴ WJS Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1976, hal 965

⁵ Sugarda Purbakawaca dan H AH Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, hal 214

⁶ WJS Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1976, hal 110

⁷ *Ibid*, hal 665-666

PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

Yaitu segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan sehari-hari), baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan ⁸

Siswa adalah pelajar ⁹

SMK HIDAYATUL
MUBTADI' IEN BALEN

Adalah salah satu sarana pendidikan formal tingkat menengah pertama yang penulis jadikan sebagai lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini

Dengan demikian, yang dimaksudkan penulis dengan kandungan judul skripsi diatas, adalah bahwa penulis ingin mempelajari tentang kecenderungan siswa untuk merasa tertarik dalam bidang studi Agama dalam rangka untuk mempertinggi kualitas keagamaannya bagi siswa di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

⁸ Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTA*, CV Multi Yasa & Co, Jakarta, 1986, hal 9

⁹ WJS, Poerwadarminta, *Op-Cit*, hal 214

C Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah sebagai tersebut diatas, maka permasalahan dalam pembahasan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1 Bagaimana minat belajar para siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro?
- 2 Bagaimana mutu pendidikan agama islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro?
- 3 Apakah Minat belajar siswa dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro?

D Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengkaji minat siswa di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas keagamaan para siswa Maka tujuan itu adalah meliputi

- 1 Ingin mengetahui seberapa minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro
- 2 Ingin mengetahui mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro
- 3 Mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

Disamping itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap persoalan-persoalan yang timbul dalam penulisan ilmiah sebagai pendukung keilmuan yang penulis geluti selama ini, yaitu bidang ketarbiyahan

E Kegunaan Penelitian

- 1 Diharapkan setelah penulisan ini selesai, nantinya untuk mendapatkan informasi secara lebih jelas dan detail tentang kerajinan belajar pada siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama, dan dapat diketahui hasil dari pembelajaran selama ini
- 2 Disamping itu, hasilnya nanti diharapkan dapat dijadikan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dirasa perlu selama ini
- 3 Juga penelitian ini merupakan sebagian dari darma bakti penulis terhadap lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang berbasis Islami

F Metode Penelitian

Dalam proses penulisan skripsi ini, secara garis besar menggunakan dua cara yang saling berkaitan, yakni berupa kajian teoritis dan penelitian lapangan

1 Kajian Teoritis

Kajian teoritis disini dimaksudkan sebagai upaya menggali konsep-konsep berdasarkan literatur yang ada dan yang memuat pendapat para ahli yang berkompeten dalam bidangnya sesuai dengan masalah penelitian

Kajian tersebut dilakukan melalui perbandingan (komparasi), generalisasi (induksi), maupun deduksi

2 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini dimaksudkan sebagai cara penulis untuk mencapai tujuan peneliti, berangkat dari literatur yang ada, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh pembahasan empiris. Untuk itu penulis terjun ke kancah penelitian, kemudian hasil penelitian itu ditentukan terlebih dahulu. Dengan cara penelitian lapangan inilah akan diketahui sejauhmana hipotesa yang telah dicanangkan dapat dibuktikan.

Berkenaan dengan penelitian lapangan ini, dikemukakan tentang

2.1 Hipotesis

2.2 Metode Penentuan Obyek

2.3 Metode Pengumpulan Data

2.4 Metode Analisa Data

Dari keempat hal diatas, maka dibawah ini penulis uraikan penjelasan satu per-satu

2.1 Hipotesis

Setelah dari segi masalah yang akan diselidiki dan dibahas cukup jelas, maka dapatlah diterangkan beberapa anggapan dasar yang menjadi titik tolak dari pembahasan ini. Dan sebelum penulis memberikan anggapan dasar tentang masalah tersebut, disini penulis memberikan landasan berfikir untuk menentukan anggapan dasar tersebut

Untuk mengungkapkan cara berfikir siswa dalam satu mata pelajaran tertentu, dan dapat dikuasai mata pelajaran tersebut diperlukan kerajinan belajar dalam mata pelajaran tertentu Adapun dalam penelitian ini selain menggunakan hipotesis mayor juga menggunakan hipotesis minor

Adapun bunyi hipotesis mayor adalah sebagai berikut

“Semakin tinggi tingkat kerajinan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama, maka akan semakin tinggi pula hasil yang dicapai oleh mereka”

Dari hipotesis mayor tersebut, maka untuk variabel dependent dapat dibagi menjadi dua, yakni hasil belajar yang berupa tingkah laku murid sehari-hari dan hasil belajar sebagai yang ada dalam nilai raport

Untuk itu, maka ada dua hipotesis minor yaitu sebagai berikut

Pertama “Semakin tinggi tingkat minat siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi’ien Balen, maka akan semakin tinggi pula nilai tingkah laku mereka sehari-hari”

Kedua “Semakin tinggi nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi’ien Balen, maka akan semakin tinggi pula nilai raport mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”

2.2 Metode Penentuan Obyek

Dalam suatu penelitian langkah yang pertama kali di tempuh adalah penentuan obyek, maka dalam penentuan obyek ini seorang penyelidik menggunakan populasi dan sampel, adapun dalam penelitian ini, yang menjadi populasi dan sampelnya adalah sebagai berikut

Adpun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah semua individu murid yang berada di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro yang berjumlah 80 siswa

Dan dalam penelitian ini populasinya kurang dari 100, maka penulis mengambil mereka semua sebagai obyek penelitian sekaligus sampel

2.3 Metode Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data banyak sekali metode yang bisa di pergunakan, misalnya Quistioner, Interview, Observasi, Tes eksperimen, Koleksi atau Kombinasi dari beberapa metode

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data digunakan metode antara lain

a Observasi

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data yang mudah di dapat, diamati serta dicatat secara sistematis dan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki

b Dokumentasi

Metode ini dilakukan sebagai alat untuk mengungkap data-data yang berkenaan dengan laporan keadaan tenaga edukatif, keadaan murid, keadaan sarana dan prasarana serta mengenai sejarah berdirinya

c Angket

Metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meminta responden untuk memilih jawaban – jawaban (alternatif) yang sudah di sediakan oleh peneliti

d Interview

Yang dimaksud dengan metode ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Guide Interview) Hal ini peneliti lakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru agama

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang cara-cara yang ditempuh dalam menganalisa data, perlu di lihat kembali masalah penelitian yang ditentukan sebelumnya Dalam masalah penelitian yang dikemukakan, bahwa terdapat variabel yang dicari korelasinya oleh karenanya maka dalam analisis datanya menggunakan metode korelasi Metode korelasi adalah cara statistik yang bertujuan membuktikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel penelitian Dalam hal ini akan digunakan analisa korelasi jenis koefisien kontingensi (KK)

Rumus koefisien kontingensi adalah

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dalam mana

KK = Koefisien Kontingensi

X^2 = Harga Chi Kuadrat yang diperoleh

Sedangkan untuk mencari nilai X^2 akan digunakan rumus Chi Kuadrat

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

Dalam mana

a, b, c dan d diambil dari tabel kontingensi

Adapun cara taat signifikan dari analisis statistik tersebut adalah menggunakan ukuran signifikan 5% atau dengan taraf interval kepercayaan 95% Apabila dari perhitungan nilai yang memenuhi

signifikansi 5%, maka berarti hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya apabila dari perhitungan X^2 diperoleh nilai yang tidak memenuhi taraf signifikansi 5% maka berarti hipotesis di tolak

Dari hasil penelitian setelah diketahui tinggi rendahnya korelasi, penelitian akan mengadakan interpretasi atau penafsiran terhadap hasil analisis data

G Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan yang dipergunakan dalam penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut

Penulis membagi sistematika ini menjadi empat bab, yang dimulai dari bab pendahuluan kemudian diikuti dengan bab-bab berikutnya berkisar pada landasan teori, kemudian ditutup dengan bab yang berisi kesimpulan dan saran

Secara kronologis, tulisan ini dapat disusun sebagai berikut

Sistematika pembahasan yang di pergunakan dalam penulisan ini dapat di uraikan sebagai berikut

Penulisan membagi sistematika ini menjadi empat bab, yang di mulai dari bab pendahuluan kemudian di ikuti dengan bab-bab berikutnya berkisar pada landasan teori kemudian di tutup dengan bab yang berisi kesimpulan dan saran- saran

Secara kronologis, tulisan ini dapat di susun sebagai berikut

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang penegasan judul, alasan memilih judul, di mana alasan pemilihan judul ini terbagi menjadi dua yaitu latar belakang masalah dan pentingnya masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sumber pembahasan dan sistematika pembahasan

Bab kedua, berbicara mengenai landasan teori tentang masalah tingkat kerajinan yang meliputi pengertian kerajinan faktor-faktor yang mempengaruhi kerajinan, fungsi kerajinan dan upaya membangkitkannya. Kemudian mengenai upaya meningkatkan kualitas agama yang meliputi metode penyampaian dan evaluasinya hubungannya dengan peningkatan agama

Bab ketiga, berisi laporan penelitian meliputi, persiapan penelitian yang berisi penyusunan instrumen penelitian dan menandatangani responden. Pelaksanaan penelitian, penyajian data yang berisi gambaran umum obyek penelitian, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro dan yang terakhir penyajian data inti dan analisisnya

Bab Keempat kesimpulan dan saran-saran kemudian di akhiri dengan penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A Masalah Minat

1 Pengertian Minat

Dalam hal Kerajinan kata minat adalah sebuah kaitan yang tak bisa dipisahkan dimana, karena sebuah kerajinan itu didasari oleh sebuah minat

Pengertian minat bila ditinjau dari segi etimologi, maka pengertiannya adalah perhatian atas suatu hal ¹

Sedangkan jika ditinjau dari segi terminologi, pengertian minat adalah sebagai berikut

- a Suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu ²
- b Kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang itu ³
- c Kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangkan suatu obyek ⁴

¹ Drs Yulius S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Usaha Nasional, Surabaya, 1980, hal 150

² Drs Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1985, Hal 62

³ WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT Gramedia, Jakarta, 1986, hal 30

⁴ Whitrington, *Psychology Educational*, Terjemahan, Buchori, Aksara Baru, Jakarta, 1982, hal 122

d *Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulus oleh kegiatan itu* ⁵

Dari batasan di atas, Whitrington memandang bahwa minat adalah merupakan kesadaran seseorang terhadap obyek diluar dirinya. Disamping itu minat juga menunjukkan adanya hubungan antara individu. Crow and Crow menjelaskan, bahwa minat dapat menjadi sebab seseorang terdorong untuk memperhatikan/ melakukan sesuatu kegiatan.

Dari beberapa definisi di atas yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan unsur-unsur minat yang terdapat didalamnya, yaitu

- a Ada subyek yang menyatakan minat,
- b Ada obyek diluar subyek dikenali minat
- c Adanya kesadaran atau pengertian dari subyek terhadap obyek yang diminati
- d Adanya perasaan tertarik atau senang dari subyek untuk melakukan aktifitas terhadap obyek yang diminati

Dengan demikian, minat adalah perasaan tertarik atau yang dimaksud dengan minat adalah perasaan senang yang mendorong seseorang individu untuk memperhatikan sesuatu obyek di luar dirinya, karena adanya kesadaran atau pengertian terhadap obyek tersebut. Berasal

⁵ Drs R Suryobroto, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT Gramedia, Jakarta, 1986
Hal 109

tersebut, seseorang terdorong untuk melakukan suatu aktifitas yang berhubungan dengan obyek yang diminati

2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Pembahasan mengenai minat, erat kaitannya dengan diri seseorang dan lingkungannya

Dalam psikologi pendidikan dinyatakan, bahwa anak-anak memiliki sedikit minat dari pembawaannya, tetapi kemudian ia memperoleh perhatian yang bermacam-macam sebagai akibat atau hasil dari pengalaman mereka terhadap lingkungan dimana mereka berada ⁶

Jika minat merupakan pembawaan, berarti minat itu termasuk salah satu potensi manusia, atau merupakan sebagian dari manusianya

Dalam al A-Qur'an Allah SWT, berfirman

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
 ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia dengan fitrah itu (QS Ar Ruum 30)*⁷

Menurut Hasan Langgulung, ayat tersebut bermakna Agama yang diturunkan oleh Allah melalui wahyu kepada para Nabi-Nya adalah sesuai dengan fitrah atau sifat-sifat semula jadi manusia ⁸

⁶ *Ibid*, hal 352

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jamunu, Jakarta, 1970, hal 645

⁸ Prof Dr Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang pendidikan Islam*, Al Ma'arif Bandung, hal 721

Sedangkan menurut Muhamad Sadiq Al Jamali, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan fitrah di sini adalah kemampuan-kemampuan dasar dan kecenderungan-kecenderungan bagi setiap individu. Kemampuan-kemampuan dan kecenderungan-kecenderungan tersebut lahir dalam bantuknya yang sangat sederhana, kemudian saling mempengaruhi dengan lingkungan, sehingga tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik atau sebaliknya.

Rasulullah SAW, telah bersabda

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَوْهَاهُ يَهُودِيَّةً أَوْ نَسْرَانِيَّةً أَوْ مَجْسِيَّةً

Artinya *Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah kedua orangtuanyalah yang menjadi ia Yahudi, Nasrani atau majusi (HR Muslim)*

Sabda Nabi tersebut diatas menurut Hasan Langgulung bermakna, manusia lahir dengan potensi-potensi yang dikatakan tadi adalah sifat-sifat Tuhan yang diberikan kepada manusia. Jadi fitrah itu dapat dilihat dari dua penjurur. Pertama, dari segi sifat naluri (pembawaan) manusia atau sifat-sifat Tuhan yang diberikan dan merupakan potensi manusia semenjak lahir. Kedua, fitrah dapat juga dilihat dari segi wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi-nabinya.

Setelah mengkaji pendapat tersebut diatas yang membahas mengenai fitrah manusia, maka menjadi jelas bahwa sejak manusia lahir ke dunia, telah dilengkapi oleh berbagai potensi, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat rohaniyah yaitu yang disebut dengan fitrah. Namun masih berbentuk asli dan lemah, lalu perkembangan selanjutnya bergantung pada orang-orang yang mendidiknya terutama

orangtuanya, atau berbagai pengalaman yang diperoleh dilingkungannya
 Dengan demikian diketahui bahwa minat itu termasuk salah satu potensi manusia atau bagian dari fitrah manusia yang telah ada sejak lahir ke dunia ini, sebab minat merupakan pembawaan manusia

Dengan demikian, faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang pada umumnya disebut milieu atau lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian "segala sesuatu" itu maka dapat disebut, baik lingkungan fisik seperti rumahnya orang tua, sekolahnya teman sepermainannya dan sebagainya.⁹ Dilihat dari segi kelembagaan pengaruh terhadap individu dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu:

a Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lembaga tidak formal yang didalamnya terdapat ayah dan ibu, serta saudara-saudara sebagai keluarga inti, sering pula ada nenek, kakek, bibi dan paman. Tingkah laku dalam hubungan antara sesama orang tua, antara orang tua dan anak-anaknya, antara sesama anak dan sebagainya, mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan emosi anak.¹⁰ Termasuk bagi perkembangan minatnya

Orang tua yang baik tidak akan memanjakan anaknya, tetapi tidak juga harus bersikap keras dan ketat, terutama dalam mengawasi

⁹ Drs Sanapiah Faisal, Drs Andi Mappiare, *Dimensi-dimensi Psikologi*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal 186

¹⁰ *Ibid*, hal 188

pergaulan sehari-hari bersama orang-orang yang ada disekitarnya
Sebab pergaulan anak juga menentukan kepribagiannya, dan merupakan pengalaman yang berharga bagi perkembangan hidupnya

b Lingkungan Sekolah

Berbeda dengan lingkungan keluarga, sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki program-program yang direncanakan untuk dilaksanakan serta dinilai secara formal berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku Sejak hari pertama anak masuk sekolah, baik itu Taman Kanak-kanak maupun Sekolah Dasar, lepas dari usia berapa saat itu, anak mengalami lingkungan yang lain dibanding dengan lingkungan keluarganya

Tugas sekolah bukan semata-mata mengajak anak-anak membaca, menulis dan berhitung, melainkan mendidikan dengan pendidikan yang sempurna, karena lingkungan sekolah dapat membentuk karakter anak, dan secara otomatis dapat pula berpengaruh terhadap perkembangan minat anak

Dalam pekerjaan sekolah murid-murid kadang-kadang berkata Saya tidak mau mempelajari pelajaran tertentu, oleh karena saya tidak berminat dalam pelajaran itu Maka dalam hal inilah guru berpegang peranan dalam hal membangkitkan minat anak didiknya Karena minat itu ada yang muncul dengan sendirinya (minat dengan sendirinya= minat spontan), dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan

usaha atau dengan sengaja, sering kali anak tidak punya minat terhadap sesuatu pelajaran

Maka tugas gurulah untuk dapat memberikan pengaruh pada anak didik, anak tersebut dapat bangkit minatnya terhadap mata pelajaran tertentu. Seorang guru yang dalam mengajar dapat menerangkan bahwa pelajaran tersebut mempunyai sangkut-paut dengan dirinya selama ia hidup, maka hal yang semacam ini akan merupakan suatu penolong yang bukan main pentingnya dalam membangkitkan minat siswa

c. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat selain keluarga dan masyarakat, telah mulai dialami anak sejak individu tersebut menyadari bahwa lingkungannya demikian luas, pengaruh tersebut akan terus dialaminya sampai ia meninggal dunia

Pengaruh ini dapat datang dari teman-teman sebayanya, anak-anak tetangga, orang-orang dewasa dan sebagainya. Kemudian selaras dengan pertambahan usia dan perluasan pergaulan demikian banyak pula faktor-faktor yang berpengaruh bagi individu¹¹

Macam-macam lingkungan yang telah diuraikan diatas dapat berpengaruh terhadap perkembangan minat seseorang terhadap sesuatu, secara cepat maupun lambat, tergantung pada daya yang

¹¹ Drs Sanapiah Faisal, *Op-Cit*, hal 190

terkandung dalam lingkungan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri seseorang tersebut

Misalnya di dalam diri seseorang terkandung nilai-nilai tentang agama, ditambah lagi ia berada di lingkungan yang aktif menjalankan agama, di samping itu ia juga selalu mendapat dorongan dari lingkungannya terutama dari orang tua dan gurunya serta teman-teman sepermainan untuk menjalankan (syari'at) agama, maka secara otomatis minat orang tersebut terhadap agama akan tumbuh secara subur, sehingga minatnya terhadap agamapun menjadi dalam dan luas. Namun sebaliknya, bila didalam diri seseorang tersebut mengandung nilai-nilai agama yang masih minim, ditambah lagi kurang mendapat dukungan dari lingkungannya tentang keagamaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka sudah wajar minatnya terhadap agamapun menjadi dangkal dan sempit, jadi antara diri seseorang dan lingkungan itu terdapat proses interaksi yang saling berhubungan dengan erat dan berpengaruh terhadap perkembangan minat seseorang

3 Fungsi Minat dan Upaya Membangkitkannya

Menurut Nasution dalam bukunya yang berjudul "Diktatik Azaz-azaz Mengajar", disebutkan bahwa minat merupakan bagian dari sifat-sifat yang mendukung timbulnya motivasi belajar¹²

¹² Prof Dr S Nasution, *Diktatik Azaz-azaz Mengajar*, Jemmare, Bandung, Edisi IV, 1982, hal 85

Yang dimaksud dengan motivasi belajar ialah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberi dorongan kepada kegiatan belajar

13

Minat ada yang primitif dan ada yang kultural, minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan, disebut minat primitif, sedangkan minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya disebut minat kultural atau minat sosial. Minat dari taraf tinggi merupakan hasil pendidikan yang penting. Orang yang benar-benar terdidik ditandai oleh adanya minat yang benar-benar luas serta dalam hal-hal yang bernilai. Buta musik, buta seni, buta agama, buta sastra berarti tidak tahu menahu tentang ruh pandangan hidup seseorang atau ditentukan oleh arah minatnya, artinya oleh apa yang dianggapnya ada sangkut pautnya dengan dirinya.¹⁴

Murid-murid yang datang ke sekolah telah dilengkapi oleh minat primitif dan ada kalanya juga oleh minat kultural, soalnya ialah membangun semacam jembatan antara minat ini.¹⁵

Mengingat minat itu termasuk salah satu motivasi belajar, maka fungsi minat ialah dapat disimpulkan, bahwa

- a Mendorong para siswa untuk belajar secara baik
- b Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai

¹³ Drs Amir Dajan Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal 162

¹⁴ HC Sitherington, *Op-Cit*, hal 136

¹⁵ *Ibid*, hal 124

c Menseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu

Misalnya, Dengan adanya minat, para pelajar terdorong untuk mempelajari sesuatu pada bidang studi tertentu, dan menentukan mana arah yang hendak di capai, kemudian mereka tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain yang tidak berguna dan tidak ada sangkut-pautnya dengan mata pelajaran dimana mereka menaruh minat terhadapnya

Hal tersebut sesuai dengan pendapat M Ngalim Purwanto, bahwa minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (manipulate and exploring motives) itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu Apa yang menarik minat seseorang, mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik ¹⁶

Fungsi minat bagi para pelajar dalam aktivitas belajar sangat penting, sebab pelajaran akan berjalan lancar bila ada minat, anak malas belajar dan gagal karena tidak ada minat

¹⁶ Drs M Ngalis Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, Edisi II, 1986, hal 70

Misalnya Anak yang minatnya besar terhadap ilmu pengetahuan ia akan suka mempelajari ilmu itu Tidak mempunyai minat terhadap sesuatu, akan mengakibatkan ia tidak punya perhatian terhadapnya dan karena itu ia tidak akan berhasil dalam mempelajarinya

Dengan demikian, antara minat dan perhatian dalam hal ini, misalnya Memiliki bahasa yang lancar, dapat memilih metode, dapat membuat selingan, dan dapat memilih alat-alat peraga yang cocok

Juga masalah imbalan dan hukuman berhubungan pula dengan topik menimbulkan minat anak didik, dalam proses belajar-mengajarnya ini, sebab hukuman dan hadiah dapat mendorong anak didik untuk belajar Karena anak memerlukan rasa harga diri dan keberhasilan untuk melanjutkan kemajuannya dan menjadikannya – mengetahui, bahwa kelengahannya dan keburukan hasil perbuatannya ada akibat Namun perlu diketahui, bahwa dalam memberi imbalan, hukuman dan sebagainya, harus tahu betul untuk siapa, kapan dan dimana alat – alat pembangkit minat itu dapat dilaksanakan dan sudah tepat untuk diberikan atau diterapkan Sebab bila salah penggunaannya, maka yang terjadi malah tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya

Untuk membangkitkan minat siswa ini, menurut Prof Dr S Nasution, ada beberapa cara, yaitu

- a Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya) dan dalam bidang studi

agama dibangkitkan kebutuhan untuk memahami dan transformasikan nilai-nilai ajaran-ajaran agama Islam

- b Hubungkan dengan pengalaman yang lampau Misalnya dihubungkan dengan sejarah para Nabi
- c Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik "Nothing Succeeds Like Success", tak ada yang lebih memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik Untuk itu bahan pelajaran harus disesuaikan dengan kesanggupan individu
- d Gunakan berbagai bentuk metode mengajar, seperti diskusi, kerja kelompok membaca, demonstrasi dan lain sebagainya

B Upaya Peningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

1 Dasar, Tujuan dan Materi Pendidikan Agama Islam

1.1 Dasar Pendidikan Agama

Dasar pelaksanaan pendidikan agama ialah merupakan masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari dasar tersebut akan menentukan corak dan isi pendidikan, maka untuk menjamin kekokohan pendidikan agama diperlukan dasar yang kuat untuk digunakan tempat berpijak menuju cita-cita pendidikan

Demikian pula pendidikan Islam mempunyai dasar yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka kalau pendidikan Islam

dibaratkan suatu bangunan, maka Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pondasinya¹⁷

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah merupakan dasar daripada pendidikan agama Islam, karena Al-Qur'an adalah merupakan sumber hukum dan kebenaran pertama dalam agama Islam yang tidak bisa ditawar lagi, sedangkan Al-Hadits merupakan perilaku Rasulullah SAW sebagai pelaksana hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an

Allah Berfirman dalam Al-Qur'an

دَلِكَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (QS Al Baqarah 2)*¹⁸

Lebih jauh lagi, penulis tegaskan disini bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits selain sebagai dasar pendidikan Islam sekaligus sebagai isi pendidikan itu sendiri

Oleh karena itu dengan kedua dasar tersebut pendidikan Islam tidak tergoyahkan oleh apapun

Selain dari dasar menurut ajaran Islam, maka pelaksanaan pengajaran Islam di Indonesia juga mempunyai dasar yang amat luas

¹⁷ Drs Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1962, hal 38

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op-Cit*, hal 8

dan kuat sekali dalam ketatanegaraan Republik Indonesia Dasar-dasar tersebut adalah

- 1 Dasar Ideal
- 2 Dasar Struktural
- 3 Dasar Operasional

Add 1 Dasar Ideal pelaksanaan pengajaran di Indonesia adalah falsafah Negara Indonesia sendiri, yaitu Pancasila yang sila pertamanya adalah ketuhanan Yang Mahaesa Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Mahaesa Konsekuensinya ialah seluruh bangsa Indonesia harus beragama

Untuk mewujudkan dalam hal tersebut sesuai dengan kenyataan bangsa Indonesia sehari-hari, perlu dilaksanakan pengajaran agama kepada anak-anak bangsa Indonesia sesuai dengan Pancasila dan agama mereka masing-masing Tanpa adanya pengajaran agama, mustahillah sila pertama dari Pancasila tersebut dapat diwujudkan dalam kenyataan kehidupan bangsa Indonesia sehari-hari ¹⁹

Add 2 Dasar Struktural pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia adalah Undang-undang Dasar 1945 bab XI, pasal 29, ayat 1 dan 2, yang berbunyi

¹⁹ Drs Syahminan Zaini, *Diktat Metodik Dalam Pengajaran Islam*, Institut Dagang Muchtar, Surabaya, Cetk I, 1984, hal 14

- a Negara berdasarkan Ke Tuhanan Yang Mahaesa
- b Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu

Pasal dari Undang-undang Dasar 1945 ini mengandung pengertian bahwa, Negara Republik Indonesia memberikan kemerdekaan bagi pemeluk-pemeluk agama untuk melaksanakan pengajaran bagi agamanya, agar mereka dapat beribadat sesuai dengan ajaran agamanya itu²⁰

Add 3 Dasar Operasional, adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No IV/MPR/1983, yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR No IV/MPR/1988 tentang GBHN, yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-universitas Negeri²¹

1 2 Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan pendidikan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem Tujuan pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat menentukan sistem pendidikan itu sendiri,

²⁰ *Ibid*, hal 14

²¹ *Ibid*, hal 15

karena inilah yang merupakan harapan masyarakat akan hasil pendidikan, baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif

Tujuan pendidikan diartikan sebagai rumusan kualifikasi pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah penyelesaian suatu program pengajaran di sekolah

Tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam pendidikan Agama, maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan pendidikan agama

Adapun tujuan pendidikan agama adalah Membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara

Tujuan tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai. Dalam mendidik, agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan keta'atan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya *Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku (QS Adz-Dzaariyat 56)²²*

²² Departemen Agama RI, *Op-Cit*, hal 862

Di samping beribadah kepada Allah, maka tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa, kecerdasan dan ketrampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa

Rumusan tersebut menentukan juga adanya pembinaan atau upaya mengarahkan pendidikan yang nantinya akan terwujud manusia yang berdikari dengan tanpa menggantungkan dirinya kepada orang lain

Tujuan pendidikan Nasional tidak bertentangan dengan pendidikan Agama Islam, karena peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa sebagaimana yang dimaksudkan oleh GBHN dapat dibina melalui pendidikan yang intensif dan efektif, maka didalam GBPP pelaksanaan pendidikan agama diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut

- a Meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- b Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam rangka mempertinggi akhlak, memperkuat mental dan moral manusia Indonesia
- c Menghindari kecenderungan pendangkalan dan pengkerdilan pemahaman dan kehidupan spiritual keagamaan

- d *Menjunjung tinggi martabat manusia*
- e *Membina kesatuan dan persatuan bangsa*
- f *Meningkatkan peranan agama sebagai pemberi motivasi dan juga semangat pembangunan serta sebagai penggerak dan pengarah potensi umat beragama untuk pembangunan Nasional*
- g *Menanggulangi dampak negatif dari proses modernisasi yang berbentuk praktek-praktek kulturasi yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa*
- h *Mengimbangi dan mengadakan adaptasi dalam proses modernisasi dalam bentuk pengembangan pikiran-pikiran ilmiah dalam cara menghayati dan mengamalkan agama*
- i *Demikianlah tujuan yang telah dijabarkan dalam GBPP yang merupakan tujuan khusus dari tujuan pendidikan Agama secara umum yang juga merupakan tujuan nasional*

1.3 Materi Pendidikan Agama

Untuk mencapai tujuan atau hasil pendidikan yang diinginkan atau yang ditetapkan sudah tentu diperlukan materi yang serasi untuk itu, makin jelas tujuan yang diinginkan, makin jelas pula materi yang diperlukan

Dalam memilih suatu materi, ada faktor-faktor yang perlu diperhatikan, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi

- a *Masalah Keimanan (aqidah)*
- b *Masalah Keislaman (syari'ah)*

c *Masalah Ihsan (akhlak)* ²³

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun Iman, rukun Islam dan akhlak, dan dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama, yaitu ilmu Tauhid, ilmu Fiqih dan ilmu Akhlak

Maka ruang lingkup dan tema pokok bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam Kurikulum KTSP adalah

- a Ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam, mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara
 - 1 Hubungan manusia dengan Allah SWT
 - 2 Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
 - 3 Hubungan manusia dengan sesama manusia
 - 4 Hubungan manusia dengan makhluk lainnya
- b Bagian bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi
 - 1 K iman an
 - 2 Ibadah
 - 3 Al-Qur'an
 - 4 Akhlak
 - 5 Syari'ah
 - 6 Mu'amalah dan Tarekh
- c Tema pokok bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jenjang lembaga sebagai berikut

²³ Drs H Zuhairini, dkk, *Op-Cit*, hal 58

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), adalah

- 1 Siswa bertaqwa dan bersyukur kepada Allah
- 2 Siswa hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa
- 3 Bagian bahan pelajaran Isinya merupakan pengembangan dan penunjang

2 Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Di dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang terbagi dalam dua bagian, yaitu Metode Pendidikan Islam dan Metode Evaluasi Pendidikan Agama Islam

2.1 Metode Pendidikan Agama Islam

Mengajar Belajar adalah kegiatan guru-murid untuk mencapai tujuan tertentu. Makin jelas tujuan makin besar kemungkinan ditemukan metode penyampaian yang paling serasi.

Metode pendidikan agama, adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sesuai dengan uraian tersebut, bahwa metode mengajar adalah sebagai berikut:

- a Merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan
- b Merupakan alat pencapaian tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar
- c Merupakan kebutuhan dalam suatu sistem pendidikan

Metode mengajar sebagai alat pencapai tujuan, dan perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan didalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

Untuk menetapkan metode yang baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor, adapun faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

Firman Allah SWT

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَدِّثْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya 'Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS An-Nahl 125)

Demikian juga pelaksanaan pendidikan agama. Dimana untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, diperlukanlah suatu metode untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dan bertitik tolak dari pengertian metode sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan, maka dapat dirumuskan pengertian metodologi pendidikan agama adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama, dengan melalui berbagai aktifitas, baik didalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

Dalam mengajar untuk menetapkan suatu metode mengajar yang tepat belum ada pegangan, karena tepat tidaknya suatu metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya adalah

- a Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya
- b Anak didik yang berbagai-bagai kematangannya
- c Situasi yang berbagai-bagai keadaannya
- d Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya
- e Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya berbeda-beda ²⁴

Begitu banyaknya metode mengajar, maka untuk mengukur sampai dimana efektifitas metode-metode tersebut dalam pencapaian tujuan pendidikan agama, seyogyanya guru hendaknya lebih mengenal macam-macam metode tersebut yang tiap-tiap metode perlu ditinjau dan dinilai berdasarkan beberapa kriteria

- a Bagaimana sifat dan ciri-ciri metode itu?
- b Kapan metode itu tepat dipergunakan?
- c Apakah segi kebaikan (segi positifnya)?
- d Apakah segi kekurangannya (segi negatifnya)?
- e Saran-saran perbaikan pemakaiannya

Adapun metode yang dipergunakan dalam pendidikan agama adalah sebagai berikut

- a Metode ceramah
- b Metode diskusi
- c Metode pemberian tugas
- d Metode tanya jawab
- e Metode latihan

Metode-metode yang dipergunakan dalam pendidikan agama akan dibahas satu persatu baik mengenai kebaikan-kebaikan dan kelemahan dipergunakannya

Add a Metode Ceramah

²⁴ Prof Dr Winarno Surachmad, M Sc, Ed, *Op-Cit*, hal 76

Yang dimaksud dengan metode, ceramah adalah suatu cara penyampaian pengetahuan atau pengertian-pengertian kepada murid secara lisan oleh guru di dalam kelas²⁵

Melihat dari pengertian tersebut, metode ceramah adalah alat untuk mengemukakan pengertian atau prinsip-prinsip secara ringkas, maka ceramah dapat menghemat waktu (time servis) yaitu dalam waktu singkat tetapi banyak pengertian dan prinsip yang dapat disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar. Metode ceramah ini sangat efektif jika guru adalah seorang pembicara yang baik, dapat memikat perhatian murid dan jika murid adalah auditoris dan mempunyai kesanggupan menangkap pembicaraan. Disamping hal-hal tersebut diatas, metode ceramah mempunyai juga kekurangan-kekurangan, yaitu antara lain adalah

- 1 Metode ini hanya berlaku bagi siswa yang auditoris
- 11 Pengertian siswa bersifat verbals
- 111 Kebiasaan siswa membaca kurang dipupuk. Sedang di pihak guru sendiri, guru tidak tahu pasti sampai dimana

²⁵ Departemen Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, *Op-cit*, hal 120

tingkat pemahaman murid akan masalah yang telah dibicarakan²⁶

Add b Metode Diskusi

Istilah diskusi digunakan untuk menunjukkan aktifitas kelompok siswa dalam pada itu siswa dengan secara bersama-sama membicarakan suatu topik atau problem²⁷

Diskusi hanya mungkin timbulnya jika dihadapi suatu masalah yang memungkinkan bermacam-macam jawaban, tidak hanya mempunyai satu jawaban yang benar. Setiap jawaban anak yang beralasan dapat diterima. Bukan suatu debat, dimana seorang berusaha untuk menang dan mempertahankan pendapatnya, malah memaksakan pendapatnya walaupun bertentangan dengan fakta yang ada. Dalam diskusi, guru berusaha mendapat atau memperoleh pendapat dan pendirian anak-anak. Anak-anaklah yang harus berbicara, bukan guru. Perbedaan pendapat dalam diskusi akan menarik dan merangsang anak untuk berfikir.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan metode diskusi adalah

1. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan beberapa sifat kepribadian seperti kritik, tekun demokratis, jujur, teliti dan berpandangan terbuka

²⁶ *Ibid*, Hal 121

²⁷ *Ibid*, hal 121

- ii Karena siswa-siswa aktif berpartisipasi, suasana kelas menjadi hidup
 - iii Siswa dapat mendisiplinkan diri dengan mengikuti tata tertib musyawarah
 - iv Kesimpulan dan pengertian yang diperoleh jelas
- Disamping ada manfaatnya, metode diskusi ini mempunyai kelemahan-kelemahan, yaitu adalah
- i Ada siswa yang bersikap masa bodoh, diskusi dianggapnya suatu pelarian sementara dia berfikir
 - ii Ada pula siswa yang sok tahu segala-galanya, sehingga ia mendominasi pembicaraan
 - iii Tanpa adanya pemimpin diskusi yang baik, pembicaraan akan kacau

Add c Metode Pemberian Tugas

Peranan tugas sangat penting dalam pengajaran Metode pemberian tugas merupakan suatu aspek dari metode-metode pengajaran Karena dengan tugas bermaksud meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan dengan tugas untuk mengumpulkan bahan, untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya

Dan pemberian tugas ini bisa secara individual, secara kelompok atau tugas untuk seluruh kelas Tugas dapat

dilakukan didalam kelas, di luar kelas jam pelajaran sebagai Pekerjaan Rumah (PR)

Untuk memberi tugas yang baik, perlu adanya syarat-syarat dalam memberikan tugas, yaitu

- i Setiap tugas harus difikirkan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru
- ii Guru harus berusaha tugas itu diterima baik oleh murid, karena bermanfaat bagi dirinya
- iii Guru harus dapat melihat taraf kesulitan tugas diberikannya Ia harus dapat menganalisa kesulitan-kesulitan yang ada di dalam tugasnya itu
- iv Tugas itu harus difahami, oleh semua murid
- v Jangan terlampau banyak memakan waktu untuk membuatnya
- vi Tugas harus sesuai dengan perbedaan kesanggupan dan minat anak Jadi sebaiknya sediakan tugas yang berbeda-beda²⁸

Add d Metode Tanya Jawab

Pada prinsipnya metode tanya jawab sangat sederhana sekali, yaitu guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya, siswa bertanya guru menjawab

Adapun tujuan dari metode tanya jawab ini adalah

²⁸ Dra IL, Pasaribu dan Drs B Simanjuntak, *Diktat Metodik*, Tarsito, Bandung, 1986 hal 111

- i Untuk menyelidiki apakah siswa ingat akan pelajaran yang sudah diberikan atau yang dibaca dari buku pelajaran
- ii Untuk memberikan selingan (pada metode ceramah), guru mengarahkan perhatian siswa pada masalah yang sedang dibicarakan
- iii Untuk memimpin dan mengarahkan pemikiran dan pengamatan siswa ²⁹

Add a Metode Latihan Siap (Drill)

Metode drill / latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan

Metode drill / latihan siap biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris, seperti Pelajaran menulis, pelajaran bahasa dan pelajaran ketrampilan, dan pelajaran-pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih anak-anak berfikir cepat

Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah

Metode drill / latihan siap tepat dipergunakan

- i Apabila pelajaran yang sudah diberikan dan atau yang sudah/ sedang berlangsung

²⁹ *Ibid*, Hal 112

ii Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih keterampilan anak dalam mengerjakan sesuatu dan melatih anak-anak untuk berfikir cepat

iii Metode ini dipergunakan untuk memperkuat daya tanggapan anak terhadap pelajaran

Kebaikan dalam menggunakan metode drill ini adalah sebagai berikut

i Dalam waktu yang relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan

ii Para murid akan memiliki pengetahuan siap

iii Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin

Adapun sebagai kelemahan pada metode ini adalah sebagai berikut

i Menghambat perkembangan dan daya inisiatif murid

ii Kurang memperhatikan penyesuaiannya dengan lingkungannya

iii Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku dan otomatis

iv Membentuk pengetahuan verbalis dan mekanis³⁰

2.2 Metode Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Tiap usaha dalam proses belajar-mengajar maka diharapkan akan hasilnya Murid belajar berarti murid berusaha mencapai tujuan

³⁰ *Ibid*, Hal 113

belajar Tujuan belajar pada umumnya ialah mempertinggi pengetahuan, keterampilan, kemampuan sikap hidup dan sebagainya Guru mengajar berarti guru berusaha menolong dalam usaha murid mengembangkan dirinya pada berbagai bidang tersebut

Sesudah guru mendidik serta mengajar dan sesudah murid mendidik diri dan belajar, tentu ada keinginan dari pihak guru maupun dari pihak murid untuk mengetahui sudah sampai dimanakah kemajuan maupun perkembangan anak dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai? Dengan kata lain, guru maupun murid ingin mengetahui hasil usahanya

Untuk keperluan itu guru perlu mengadakan pengukuran perkembangan anak Karena sebagai pengajar pasti ingin mengetahui apa hasil usahanya bagi murid Apakah murid itu berubah kelakuannya ke arah manusia yang dicita-citakan? Apakah pengajaran yang diberikan telah dikuasai sampai taraf yang ditentukan? Apakah sikapnya lebih positif terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang baik? Adakah manfaat dari usahanya itu bagi murid?, atautkah akibatnya justru merusak pribadinya? Untuk itu perlulah mengadakan evaluasi atau penilaian dengan mengumpulkan keterangan-keterangan secara sistematis tentang pengaruh usaha guru untuk dianalisis agar dapat diketahui apakah dan hingga manakah tujuan pelajaran yang telah dicapai Dengan demikian, dapat diketahui kebaikan dan kekurangan usaha

guru yang memperkaya pengalaman sebagai pengajar yang dapat digunakan untuk masa-masa mendatang dengan anggapan bahwa keberhasilan sekarang justru akan memberi hasil yang baik bagi murid-murid lain di kemudian hari

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi ialah Pengukuran perubahan perubahan pribadi siswa dalam mendekati tujuan pengajaran³¹

Adapun dalam pengertian evaluasi pendidikan agama ialah Suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama

Evaluasi adalah alat untuk mengukur mencapai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan

Maka untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh murid-murid dalam proses belajar-mengajar yang telah dilakukan ada dua metode yang dapat dipergunakan, yaitu

- a Metode Test
- b Metode Observasi³²

Add a Metode Test

Metode Test ialah Suatu alat atau prosedur yang sistematika dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan – tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat

³¹ Syaminan Zaini, *Diktatik Metodik pengajaran Islam*, Institut Dagang Muchtar, Surabaya, cet I, 1984, hal 101

³² Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hal 24

Sedangkan menurut Drs Wayan Nurkannana dalam bukunya "Evaluasi Pendidikan , disebutkan

Yang dimaksud test adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standart yang ditetapkan

Dengan melihat pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan unsur-unsur test sebagai berikut

- 1 Bahwa test itu berbentuk suatu tugas yang berdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah
- ii Bahwa test itu diberikan kepada seorang anak atau sekelompok anak untuk dikerjakan
- iii Bahwa respon anak atau sekelompok anak tersebut dinilai

Adapun test ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan atas adanya tiga macam test, yaitu

- 1 Test diagnostik
- ii Test formatif
- iii Test sumatif

Add 1 Test Diagnostik

Test diagnostik adalah test yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian pelaksanaan yang tepat

Seorang guru yang baik, akan berbahagia apabila dapat membantu siswanya sehingga dapat mencapai kemajuan secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki Untuk mengetahui apakah bantuan yang diberikan sudah memadai, maka diadakan suatu penilaian Namun informasi penilaian ini tidak ada gunanya seandainya tidak digunakan untuk bahan pertimbangan bagi tindakan selanjutnya

Add 11 Test Formatif

Untuk memberikan umpan bail (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan mengadakan remedial (perbaiki program murid)

Dengan demikian, test formatif adalah test hasil belajar jangka pendek yaitu test hasil belajar setiap satuan pelajaran

Add 111 Test Sumatif

Untuk menentukan angka kemajuan/ hasil belajar masing-masing murid yang antara lain untuk pemberian laporan

kepada orang tua Penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya murid

Maka test sumatif adalah test hasil belajar pada akhir tahun ajaran dari keseluruhan program

Add a Metode Observasi

Pengertian observasi adalah suatu cara untuk mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan

C Hubungan Minat Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Pada uraian terdahulu telah dijelaskan mengenai pengertian minat Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka minat belajar dapat diartikan sebagai perasaan senang atau tertarik pada pelajaran, sehingga mendorong seorang individu senang melakukan aktifitas belajar Adapun unsur-unsur yang terdapat didalam minat belajar adalah

- 1 Subyek (orang yang mempunyai minat belajar)
- 2 Obyek (pelajaran)
- 3 Adanya kesadaran dari subyek didik terhadap pelajaran
- 4 Adanya perasaan senang atau tertarik dari subyek untuk mempelajari pelajaran yang diminati

Dari uraian tersebut di atas, maka apabila seseorang siswa yang tertarik mempelajari agama, karena adanya kesadaran dalam diri siswa, bahwa dengan mempelajari pendidikan agama akan berguna bagi kehidupannya. Dengan didorong adanya keyakinan, maka anak itu akan mengikuti pelajaran agama yang diberikan disekolah dengan tekun, dan mencurahkan segala perhatiannya untuk bidang-bidang yang ada kaitannya dengan pendidikan agama. Dengan demikian maka dalam diri siswa akan memperoleh sukses dalam pendidikan agama. Dan juga akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Whiterington, mengatakan

Secara singkat seluruh pandangan hidup seorang atau seluruh perbendaharaan norma seorang ditentukan oleh apa yang dianggapnya bersangkutan paut dengan dirinya.

Jadi dapatlah dikatakan, bahwa seorang akan bertindak dan melakukan sesuatu aktifitas dikarenakan adanya minat pada dirinya terhadap obyek aktifitas tersebut. Dan di samping itu ada hubungan sangkut paut antara orang yang berminat (subyek) dengan aktifitas yang diminati (obyek). Maka siswa yang melakukan sesuatu aktifitas keagamaan, dikarenakan adanya minat pada dirinya terhadap pelajaran agama, disamping itu juga karena adanya kesadaran bahwa dengan menekuni bidang agama amat berguna dalam kehidupan.

Dalam hal ini, Prof Dr S Nasution, juga mengatakan

Bahwa pelajaran berjalan dengan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat.

Adanya minat belajar pada siswa, terutama dalam pendidikan agama dapat ditandai dengan perhatian anak itu pada pelajaran agama dikelas sangat tekun, dan juga sering bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran agama

Minat memang dapat membangkitkan semangat yang besar terhadap kegiatan belajar, karena berhasil atau gagalnya seseorang dalam belajar banyak ditunjang dengan adanya minat. Untuk mencapai sukses yang besar memang memerlukan minat yang besar pula, seperti apa yang dikatakan Crow and Crow

Penguasaan secara sempurna pada suatu mata pelajaran atau ketrampilan dapat membutuhkan minat yang sangat besar yang harus diberikan³³

Maka untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam peningkatan keagamaan siswa, diperlukanlah minat siswa dalam pendidikan agama, karena minat merupakan pendorong yang sangat besar terhadap kegiatan belajar

Bermula dari minat belajar, maka seseorang mau melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut AG Soejono dalam bukunya, bahwa belajar adalah usaha murid membimbing dirinya keperubahan situasi maupun perubahan tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap pribadi, keprigelan pada umumnya³⁴

³³ Lester D, Crow, Alice Crow, *Educational Psychology*, Terj Z Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1964, hal 352

³⁴ Soegiono AG., *Pendahuluan Diktatik Metodik Umum.*, Aneka Ilmu, Surabaya, 1984, hal 214

Atas usaha sendiri seorang murid dapat mengubah situasi pengetahuan, situasi perkembangan daya jiwanya, sikap pribadi dan ketrampilan yang fungsional, murid dapat membantu saja. Dalam berusaha sendiri itu murid belajar dengan seluruh badan dan jiwanya, tidak hanya dengan fikirannya saja maupun dengan salah satu fungsi jiwanya.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik/ maksimal, maka peran minat adalah sangat penting. Sebagaimana telah disebutkan diatas, bahwa seorang individu yang mempunyai minat belajar yang tinggi, terutama dalam bidang studi agama, maka akan mengikuti proses belajar dengan penuh perhatian dan kesungguhan, sehingga pemahaman keagamaan berhasil dengan baik. Maka kebaikannya. Jika seorang individu minat belajarnya pada bidang studi agamanya rendah, ia akan mengikuti proses belajar dengan seenaknya saja, dan hasil yang akan dicapainya tidak akan memuaskan.

Jadi dengan minat belajar yang tinggi, akhirnya seorang akan berhasil dalam usaha belajarnya, karena minat belajar yang tinggi itu akan mempengaruhi seorang dalam mengikuti proses belajarnya, diantaranya adalah

1. Seorang akan lebih tekun dan lebih rajin. Dengan ketekunan dan kerajinan, maka segala kesulitan belajar akan dapat diatasi.
2. Seorang akan tetap sabar dalam mengikuti proses belajar, meskipun banyak problem dan rintangan yang dihadapi.
3. Seorang akan tetap setia terhadap aktifitas belajarnya, tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal lain.
4. Dan lain-lain.

4 Dan lain-lain

Setelah seseorang mengikuti proses belajar dengan baik, maka akan terjadi perubahan-perubahan pada dirinya daripada sebelumnya. Perubahan-perubahan tersebut meliputi

- 1 Penambahan informasi
- 2 Mengembangkan atau meningkatkan pengertian
- 3 Penerimaan sikap-sikap baru
- 4 Memperoleh pengharapan baru
- 5 Mengerjakan sesuatu dengan apa yang telah dipelajari

Perubahan-perubahan dapat dimasukkan dalam tiga kategori menurut Taksonomi Bloom, yaitu

- 1 Aspek Kognitif
- 2 Aspek Afektif
- 3 Aspek Psikomotor

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan Agama Islam seseorang, maka perlu diperhatikan terlebih dahulu mengenai apa yang dimaksud dengan peningkatan agama. Sesuai dengan pembicaraan semula bahwa keagamaan yang dimaksud di sini adalah Islam, maka ajaran Islamlah yang menjadi ukuran tingkat keagamaannya. Yang dimaksud di sini sejauh mana menurut ajaran Islam seseorang itu mencapai suatu tingkat tertentu. Lazimnya dalam dunia pendidikan, keberhasilan seseorang mencapai suatu tingkat itu dilihat dari segi pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, yang satu dengan yang lain saling berkaitan.

Berkaitan dengan itu, maka peranan pendidikan agama terutama dalam lembaga pendidikan formal amat menentukan sejauh mana tingkat ketaqwaan dan keimanan seseorang sebagai hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan, tentunya bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi yang lebih diperhatikan oleh guru adalah memberikan rangsangan kepada murid-murid agar memiliki minat dan motivasi untuk belajar. Apabila minat dan motivasi itu sudah dapat dibina dan ditumbuhkan, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk mendapatkan hasil belajar secara wajar, tidak terasa dibatasi dan dipaksa. Prinsip ini sejalan dengan pengertian mengajar yang baik, yakni menciptakan situasi yang baik untuk belajar bagi murid-murid.

Minat dalam bidang studi pendidikan agama di kalangan para siswa, dengan demikian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan agama di sekolah. Apabila murid-murid memiliki minat terhadap pelajaran agama, maka mereka akan lebih memungkinkan untuk belajar mandiri, baik di rumah bersama teman-teman maupun di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.

Kondisi keagamaan seseorang yang menyangkut keimanan dan ketaqwaannya, tidak mungkin dapat tercapai tanpa melalui suatu proses. Suatu proses pendidikan yang dilaksanakan secara sadar yang melibatkan unsur pendidik (guru) dan anak didik (murid) akan dapat mentransformasikan nilai-nilai keagamaan secara wajar. Dalam hal ini maka minat murid terhadap agama akan memberikan dorongan yang amat kuat baginya untuk dapat menyerap nilai-nilai keagamaan itu sekaligus menerapkannya. Dengan minat

belajar yang tinggi akan memungkinkan mereka untuk membaca buku-buku atau sumber-sumber keagamaan, sehingga semakin luas pengetahuannya tentang agama. Pengetahuan agama tersebut pada gilirannya akan semakin memperkuat keyakinannya pada agama dan sekaligus tahu banyak tentang ajaran agama, sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya.

Bagaimana minat murid terhadap bidang studi agama itu bisa ditingkatkan, dan melalui berbagai faktor. Minat sebagai unsur rohani manusia tentunya merupakan pembawaan setiap manusia, tinggal bagaimana minat itu terbina dan dipupuk, baik lewat pengalaman, keluarga maupun lembaga pendidikan yang ada. Jika minat murid optimal, dan sungguh-sungguh maka kualitas mutu pendidikan agamanya sangat baik, indikasi mereka mempunyai nilai prestasi tinggi dan meninggalkan perbuatan dosa utamanya tentang sholat agar mereka beruntung.

Firman Allah SWT

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, (QS Al-Mukminun 1-2)

Dari sini jelaslah sudah pengaruh minat dalam belajar pendidikan agama murid, yang bisa berpengaruh terhadap kehidupan mereka kelak setelah mereka menyatu dan berkibrah di dalam masyarakat.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1 Penyusunan Instrumen Penelitian

Materi instrumen disusun agar relevan dengan problematiknya, tujuan penelitiannya dan jenis data yang ingin digali. Oleh karena itu penyusunannya memerlukan kecerdasan dan kemampuan yang tinggi dari peneliti. Atas dasar itulah penulis menyusun materi instrumen penelitian untuk kegiatan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini, dan dilaksanakan sejauh kemampuan yang ada pada penulis. Perumusan instrumen penelitian kurang lebih memakan waktu satu bulan yaitu tanggal 01 Februari s/d tanggal 28 Februari 2010, dan instrumen itu dalam bentuk angket untuk siswa yang berupa pertanyaan yang telah disediakan jawabannya, dimana responden tinggal memilih jawaban yang dirasa paling tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang telah dialami. Angket ini terdiri dari 20 poin. Dimana 10 poin untuk V_1 yaitu mengenai minat siswa dalam bidang studi agama. Dan untuk V_2 terdiri dari 10 poin mengenai mutu keagamaan siswa. Angket ini penulis buat sebanyak 80 angket yang penulis sebarakan kepada siswa SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro. Dengan demikian instrumen tersebut tetap dan telah siap dipergunakan.

2 Mendatangi Responden

Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan agar tidak menimbulkan kesalah fahaman atau kesalah pengertian para responden, maka penulis sangat perlu mendatangi serta memberikan informasi-informasi seperlunya kepada para responden, tentang segala sesuatu yang menyangkut kegiatan penelitian

Responden yang dimaksud adalah seluruh siswa-siswa dan guru agama SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

B Pelaksanaan Penelitian

Dalam rangka pelaksanaan penelitian, usaha yang dilakukan penulis terlebih dulu ialah menyampaikan angket (questionare) pada para siswa SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

Penyebaran instrumen penelitian kepada para responden sesuai dengan tujuan yang dimaksud, pelaksanaannya berdasarkan penjadwalan yang telah di tetapkan atas dasar persetujuan dengan kepala sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

Adapun jumlah instrumen yang peneliti sebarkan untuk para siswa sebanyak 80 angket untuk kelas X, XI dan XII, yang terdiri dari kelas X sebanyak 25 angket, Kelas X 25 angket dan kelas XII sebanyak 30 angket Dan angket ini penulis sebarkan tanggal 01 Februari 2010, dan penulis kumpulkan setelah tiga hari dari penyerahan angket tersebut Dan angket tersebut tidak semuanya kembali,

angket tersebut hanya kembali 60 dari 80 Dimana kelas XI 37 angket kembali 29 dan kelas XII 40 angket kembali 31 angket

C Penyajian Data

1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

a Sejarah Singkat Berdirinya SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

Pada tanggal 16 Juli 1998 atas dasar panggilan hati nurani, para tokoh agama dan tokoh masyarakat didukung dengan para Ikatan guru Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien telah sepakat dalam musyawarahnya untuk mendirikan SMK yang diberi nama SMK Hidayatul Mubtadi'ien, karena mengingat belum adanya sekolah SMK berbasis Islami

Berbagai upaya telah dilakukan oleh segenap tenaga yang ada di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro Sehingga keberadaannya ini tidak mengecewakan masyarakat, bahkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

b Kondisi Sarana Prasarana Sekolah

SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro merupakan sekolah yang tergolong baru didirikan, akan tetapi sudah mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan memudahkan interaksi edukatif, bangunan sekolah sebagai sarana pendidikan mutlak

dibutuhkan, oleh karena itu SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro mengusahakan untuk memenuhi saran dan prasarana yang dibutuhkan

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro sebagaimana terlampir pada tabel berikut

TABEL I
FASILITAS RUANGAN

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Pemanfaatan Ruangan			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	R Kelas	3	√	-	-	√	-	-
2	R Tata Usaha	1	√	-	-	√	-	-
3	R Kep Sekolah	1	√	-	-	√	-	-
4	R Guru	1	√	-	-	√	-	-
5	KM/ WC	1	√	-	-	√	-	-

Sumber data dokumentasi sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen

Disamping sarana berupa fasilitas ruangan yang telah tersedia, juga ada fasilitas lain yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, proses administrasi dan mebeler di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro ini, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut

TABEL II
PERALATAN KANTOR DAN MEBELER

No	Jenis Alat	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	1	√	-	-	√	-	-
2	Mesin Ketik	1	√	-	-	√	-	-
3	Meubeler	6	√	-	-	√	-	-
4	Lemari	3	√	-	-	√	-	-

Sumber data dokumentasi sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen

SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro dalam memenuhi tuntutan kualitas sumber daya manusianya juga memperhatikan spesifikasi guru bidang pelajaran masing-masing, sebab hal ini penting untuk menghindari agar tidak ada timpah tindih dalam pelaksanaan di lapangan. Di bawah ini tabel tentang tenaga pendidikan yang ada di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

TABEL III
DAFTAR TENAGA PENGAJAR

No	Nama	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	Drs Martono	Kepala Sekolah	S1 Pend Tek Bangunan
2	Drs Suko Priyono	Guru	S1 Pend Matematika
3	Dra Tri Yuli Alfiah	Guru	S1 Pend PDU
4	Drs Arif Gijandono	Guru	S1 Pend Teknik mesin
5	Drs Sudi Maryono	Guru	S1 Pend Tek Mesin
6	Kahar Sunthi, ST	Guru	S1 Teknik Mesin
7	Souma Ramadhan, S Pd	Guru	S1 Pend Tek Mesin
8	Rahmawati KG, S Si	Guru	S1 Matematika
9	Syam Maulana, S Pd	Guru	S1 Pend Bahasa Inggris
10	Eni Mustafidah, S Pd	Guru	S1 Pend PPKN
11	Astri Dianti, S Pd	Guru	S1 Pend Kimia
12	Yunian Aries I, SH	Guru	S1 Teknik Hukum

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran/ Kelas
13	Yetty Ariesta, S Pd	Guru	S1 Pend Fisik
14	Nuning Suci Pratiwi, S Pd	Guru	S1 Pend Fisika
15	Waejo Jayasemito, SE	Guru	S1 Ekonomi

Sumber data dokumentasi sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'ien

c Kondisi Kesiswaan

Jumlah siswa SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro pada tahun pelajaran 2009/2010 ini seluruhnya ada 80 Siswa, yang masing-masing secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL IV
JUMLAH SISWA

No	Kelas	Jumlah
1	X	25
2	XI	25
3	XII	30
Jumlah		80

Sumber data dokumentasi sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'ien

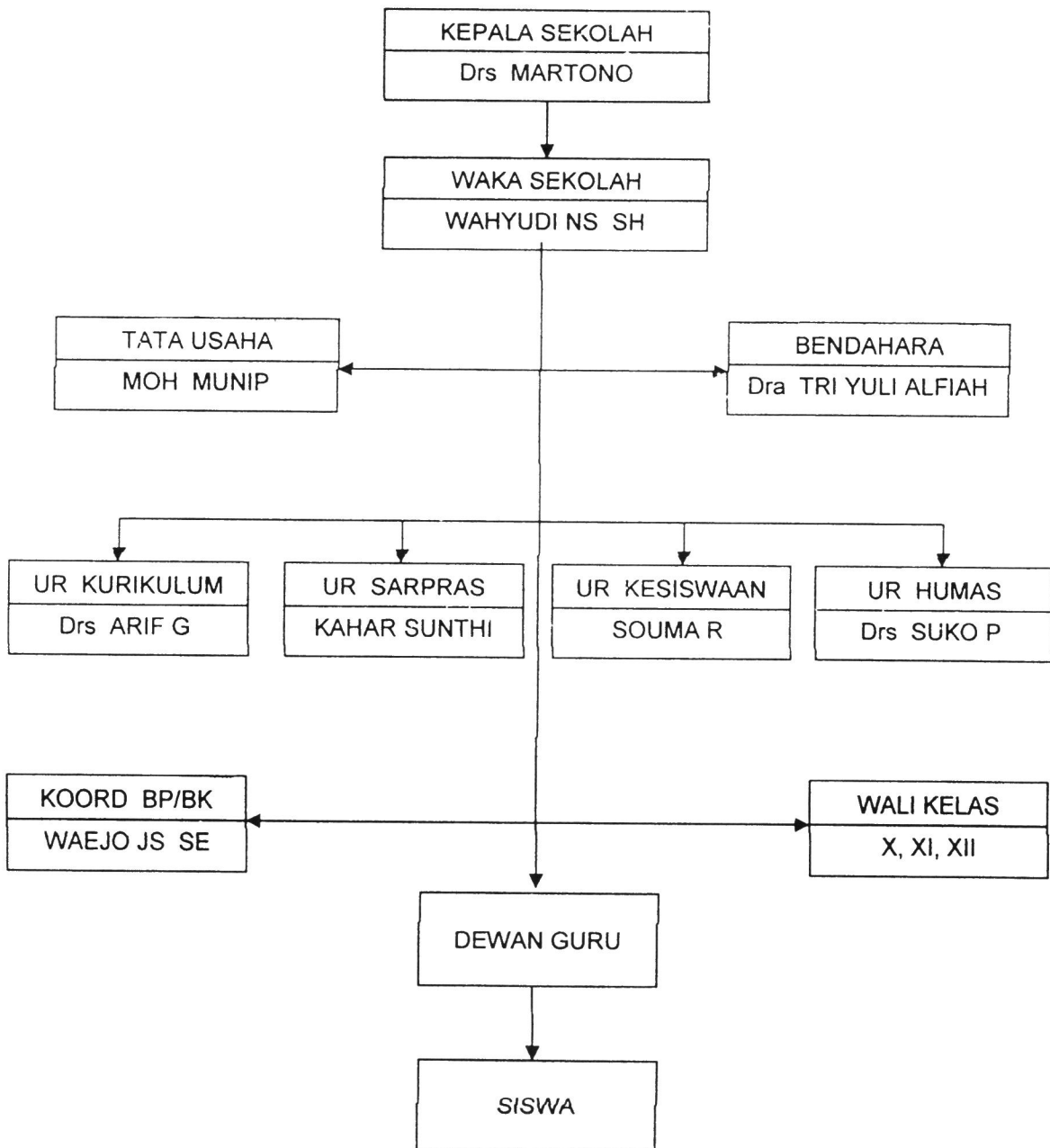
d Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan, maupun organisasi pendidikan di manapun tentu memiliki struktur yang jelas Hal ini dimaksudkan agar organisasi tersebut dapat berfungsi secara maksimal guna mencapai tujuan yang diharapkan Demikian pula dengan SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro, sebagai lembaga pendidikan yang berkembang di Bojonegoro, tentu struktur pembagian kerja dalam lembaga ini merupakan hal yang penting sekali, agar proses pendidikan di lingkungannya juga diharapkan berjalan dengan baik

Adapun struktur organisasi SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen

Bojonegoro adalah sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMP BAITUL MUTTAQIN SIDOREJO



2 Penyajian Data Inti Dan Analisisnya

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan , maka berikut ini akan disajikan data hasil penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tentang minat dan mutu pendidikan Agama Islam, dengan menyuguhkan 10 angket tentang minat dan mutu, dengan lembar soal multiple choice (pilihan ganda/ A, B, C atau D), dan setiap jawaban mempunyai skor, misalnya A = 8, B = 6, C = 4 D = 2

Berikut ini adalah penyajian data berupa angka-angka hasil skoring

TABEL V
DATA TENTANG MINAT SISWA
DAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMK HIDAYATUL MUBTADI' IEN BALEN

NO	INDEPENDENT VARIABLE										SKOR
	SOAL										
	1	2	3	8	5	6	7	8	9	10	
1	8	8	8	8	8	6	8	6	8	6	74
2	6	8	8	8	8	8	8	8	8	8	78
3	8	8	8	8	8	8	8	6	8	8	78
8	8	8	6	8	8	6	8	6	8	8	74
5	8	6	8	6	8	8	6	8	6	6	70
6	8	8	8	8	8	8	6	8	6	6	74
7	6	8	8	8	6	8	8	6	8	8	76
8	6	8	8	8	6	8	8	6	8	8	74
9	8	6	6	6	8	6	8	8	8	8	72
10	8	8	8	8	8	8	6	8	6	8	76
11	8	6	8	6	8	8	8	8	8	8	76
12	6	6	6	8	6	8	6	8	8	6	68
13	6	6	6	8	6	6	8	6	8	6	66
18	8	8	8	8	8	6	8	6	6	8	74
15	8	6	6	6	8	6	6	8	8	8	70
16	8	8	8	6	8	8	6	8	6	8	74
17	6	6	6	8	6	8	8	8	8	6	70
18	8	8	8	8	6	8	6	6	8	8	74
19	8	6	8	8	8	8	8	8	6	6	74
20	6	8	6	8	6	8	8	8	6	6	70
21	6	8	6	6	8	6	8	6	8	8	70
22	8	8	8	6	8	6	6	6	8	8	72
23	8	6	8	8	6	8	8	8	8	8	76
28	8	6	8	8	6	8	6	8	6	6	70
25	6	8	6	8	8	8	8	6	8	8	74
26	6	6	8	6	8	6	8	6	8	6	68
27	6	6	8	6	6	8	8	8	8	8	74
28	8	8	8	8	6	8	6	8	6	8	74
29	8	8	8	8	6	8	8	6	8	6	74
30	8	8	6	8	8	6	8	8	6	8	74
31	8	8	6	8	8	6	8	8	6	8	74

NO	INDEPENDENT VARIABLE										SKOR
	SOAL										
	1	2	3	8	5	6	7	8	9	10	
32	6	6	8	6	8	8	6	8	8	8	72
33	8	8	8	6	8	6	8	6	8	6	68
38	6	8	8	8	8	8	8	6	6	8	74
35	8	6	8	6	8	8	8	8	6	8	74
36	8	6	8	8	8	5	8	6	6	8	76
37	8	8	8	6	8	8	6	6	6	6	72
38	6	6	6	8	6	8	8	8	6	8	70
39	8	8	8	8	8	6	8	6	8	6	74
40	6	8	6	8	8	8	8	8	8	6	74
41	6	6	8	6	8	6	8	8	8	8	72
42	6	6	8	6	6	8	6	8	6	8	76
43	8	8	8	8	6	8	6	6	8	8	74
44	6	6	6	8	6	6	8	8	6	8	68
45	8	8	6	6	6	8	6	6	8	6	68
46	8	8	8	8	8	8	6	8	8	6	76
47	6	8	8	8	6	8	8	6	6	8	72
48	6	8	8	8	6	8	8	6	6	8	72
49	8	6	6	6	8	6	8	8	8	8	72
50	8	8	8	8	8	8	6	8	6	6	74
51	8	6	8	6	8	8	8	8	8	8	76
52	6	6	6	8	6	8	6	8	8	8	74
53	6	6	6	8	6	6	8	6	8	6	66
58	8	8	8	8	8	6	8	6	6	6	72
55	8	6	6	6	8	6	6	8	8	8	70
56	8	8	8	6	8	8	6	8	6	8	74
57	6	6	6	8	6	8	8	8	8	6	70
58	8	8	8	8	6	8	6	6	8	6	72
59	8	6	8	8	8	8	8	8	8	8	78
60	6	8	6	8	6	8	8	8	6	8	72
61	6	8	6	6	8	6	8	8	8	8	72
62	8	8	8	6	6	8	6	8	8	8	64
63	8	6	8	8	6	6	8	6	8	6	70
68	8	6	8	8	6	6	8	6	6	8	70
65	6	8	6	8	8	8	8	8	6	8	74
66	6	8	6	6	6	6	6	8	6	6	64
67	8	8	8	6	8	8	6	8	8	6	74
68	6	6	8	6	6	6	8	6	8	8	68
69	8	6	8	8	8	8	8	6	8	6	74
70	6	8	6	8	6	8	8	8	8	8	74
71	8	8	6	8	8	6	8	6	8	8	74
72	8	8	8	8	8	6	6	8	6	8	76
73	6	8	6	8	8	8	6	8	6	6	70
78	6	6	8	6	8	8	8	6	8	8	72
75	8	6	8	6	6	8	8	6	8	6	70
76	8	8	6	8	8	6	8	8	8	8	76
77	8	8	6	8	6	8	6	8	6	8	72
78	6	8	6	8	8	6	8	8	8	8	74
79	8	6	6	8	8	6	8	6	6	6	68
80	8	8	8	6	8	8	6	8	6	8	74

TABEL VI
HASIL ANGKET TENTANG KUALITAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMK HIDAYATUL MUBTADI'EN BALEN

NO	INDEPENDENT VARIABLE										SKOR
	SOAL ANGKET										
	1	2	3	8	5	6	7	8	9	10	
1	8	8	8	8	8	6	8	6	8	6	74
2	8	8	6	8	8	6	8	8	8	8	76
3	8	8	6	8	8	6	8	8	8	8	76
8	6	6	8	6	8	8	8	8	8	8	74
5	8	8	8	8	6	8	6	8	6	6	72
6	8	6	8	8	8	8	8	8	6	6	74
7	6	8	6	8	6	8	8	6	8	8	74
8	6	8	6	6	8	6	8	6	8	8	70
9	8	8	8	6	8	6	6	8	8	8	74
10	6	6	8	6	6	8	8	8	6	8	70
11	8	6	8	8	6	8	6	8	8	8	74
12	6	8	6	8	8	8	8	6	8	6	72
13	8	8	6	8	6	6	8	8	8	6	72
18	8	8	8	8	8	8	6	6	6	8	74
15	6	8	6	8	8	8	6	6	8	8	72
16	6	6	8	6	8	6	8	8	6	8	70
17	8	6	8	6	6	6	8	8	8	6	72
18	8	8	6	8	8	8	8	8	8	8	78
19	8	8	6	8	6	8	6	6	6	6	68
20	6	8	8	8	8	6	8	8	6	6	72
21	8	6	8	6	8	6	8	6	8	8	72
22	8	6	6	8	8	8	8	8	8	8	76
23	8	8	6	8	6	8	6	8	8	8	74
28	8	8	6	8	8	6	8	6	6	6	70
25	6	8	8	6	8	8	6	8	8	8	74
26	6	8	8	6	8	8	6	8	8	6	72
27	8	6	8	8	6	8	8	8	8	8	74
28	8	6	8	6	8	6	8	6	6	8	70
29	8	8	8	8	8	6	6	8	8	6	74
30	8	6	8	8	8	8	6	8	6	8	74
31	8	8	6	8	8	6	8	8	6	8	74
32	6	6	8	6	8	8	6	8	8	8	72
33	8	8	8	6	8	6	8	6	8	6	72
38	6	8	8	8	8	8	8	6	6	8	70
35	8	6	8	6	8	8	8	8	6	8	74
36	8	6	8	8	8	8	8	6	6	8	74
37	8	8	6	8	6	8	6	8	6	6	76
38	6	6	6	8	6	6	8	6	6	8	66
39	8	8	8	8	8	6	8	6	8	6	74
40	6	8	6	6	8	6	6	8	8	6	68

NO	INDEPENDENT VARIABLE										SKOR
	SOAL ANGKET										
	1	2	3	8	5	6	7	8	9	10	
41	6	6	8	6	6	6	8	6	8	8	68
42	6	6	8	8	8	8	8	6	6	8	76
43	8	8	8	8	8	6	8	8	8	8	78
44	6	6	8	8	8	6	8	8	6	8	72
45	8	8	6	6	6	8	6	8	8	6	70
46	8	8	8	8	8	8	8	6	8	6	76
47	6	8	6	8	6	8	8	8	6	8	72
48	6	8	6	6	8	6	8	6	6	8	68
49	8	6	6	6	8	6	6	8	8	8	70
50	8	8	8	8	8	8	6	8	6	6	74
51	8	6	6	6	6	8	6	6	8	8	68
52	6	6	8	8	6	8	8	6	8	8	70
53	6	6	8	6	8	6	8	8	8	6	70
58	8	6	8	6	6	8	6	6	6	6	66
55	8	8	8	8	6	8	6	8	8	8	76
56	8	6	6	8	6	6	8	8	6	8	70
57	6	8	6	6	6	8	6	8	8	6	68
58	8	8	8	8	8	8	6	6	8	6	74
59	8	8	8	8	6	8	8	8	8	8	78
60	6	8	8	8	6	8	8	8	6	8	74
61	6	6	6	6	8	6	8	8	8	8	70
62	8	8	8	8	8	8	6	6	8	8	72
63	8	6	8	6	8	8	8	6	8	6	72
68	8	6	6	8	6	8	6	8	6	8	70
65	6	6	6	8	6	6	8	8	6	8	68
66	6	8	8	8	8	6	8	8	6	6	72
67	8	6	6	6	8	6	6	8	8	6	68
68	6	8	8	6	8	8	6	6	8	8	72
69	8	6	6	8	6	8	8	6	8	6	70
70	6	8	8	8	6	8	6	8	8	8	74
71	8	6	8	8	8	8	8	6	8	8	76
72	8	8	6	8	6	8	8	8	6	8	74
73	6	8	6	6	8	6	8	8	6	6	68
78	6	8	8	6	6	8	6	6	8	8	70
75	8	6	8	8	6	6	8	6	8	6	70
76	8	6	8	8	6	6	8	8	8	8	74
77	8	8	6	8	8	8	8	8	6	8	76
78	6	8	6	6	6	6	6	8	8	8	68
79	8	8	8	6	8	8	6	6	6	6	70
80	8	6	8	6	6	6	8	8	6	8	70

TABEL VII
DATA TENTANG MINAT SISWA
DAN HASIL NILAI PRESTASI SISWA DALAM
BIDANG STUDI AGAMA ISLAM

NO	INDEPENDENT VARIABLE										SKOR
	SOAL										
	1	2	3	8	5	6	7	8	9	10	
1	8	8	8	8	8	6	8	6	8	6	74
2	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
3	8	8	6	8	8	6	8	8	8	8	76
8	6	8	8	6	8	8	8	8	8	8	76
5	8	8	8	8	6	8	6	8	6	6	72
6	8	6	8	8	8	8	8	8	6	6	74
7	6	8	6	8	6	8	8	6	8	8	74
8	6	8	6	6	8	6	8	6	8	8	70
9	8	8	8	8	8	6	6	8	8	8	76
10	6	6	8	6	6	8	8	8	6	8	70
11	8	6	8	8	6	8	6	8	8	8	74
12	6	8	6	8	8	8	8	6	8	6	72
13	8	8	6	8	6	6	8	8	8	6	72
18	8	8	8	8	8	8	6	6	6	8	74
15	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
16	6	6	8	6	8	6	8	8	6	8	70
17	8	6	8	6	6	6	8	8	8	6	72
18	8	8	6	8	8	8	8	8	8	8	78
19	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
20	6	8	8	8	8	6	8	8	6	6	72
21	8	6	8	6	8	6	8	6	8	8	72
22	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
23	8	8	6	8	6	8	6	8	8	8	74
28	8	8	6	8	8	6	8	6	6	6	70
25	6	8	8	6	8	8	6	8	8	8	74
26	6	8	8	6	8	8	6	8	8	6	72
27	8	6	8	8	6	8	8	8	8	8	74
28	8	6	8	6	8	6	8	6	6	8	70
29	8	8	8	8	8	6	6	8	8	6	74
30	8	6	8	8	8	8	6	8	6	8	74
31	8	8	6	8	8	6	8	8	6	8	74
32	6	6	8	6	8	8	6	8	8	8	72
33	8	8	8	6	8	6	8	6	8	6	72
38	6	8	8	8	8	8	8	6	6	8	70
35	8	6	8	6	8	8	8	8	6	8	74
36	8	6	8	8	8	8	8	6	6	8	74
37	8	8	6	8	6	8	6	8	6	6	76
38	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
39	8	8	8	8	8	6	8	6	8	6	74
40	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
41	6	6	8	6	6	6	8	6	8	8	68
42	6	6	8	8	8	8	8	6	6	8	76
43	8	8	8	8	8	6	8	8	8	8	78

NO	INDEPENDENT VARIABLE										SKOR
	SOAL ANGKET										
	1	2	3	8	5	6	7	8	9	10	
44	6	6	8	8	8	6	8	8	6	8	72
45	8	8	6	6	6	8	6	8	8	6	70
46	8	8	8	8	8	8	8	6	8	6	76
47	6	8	6	8	6	8	8	8	6	8	72
48	6	8	6	6	8	6	8	6	6	8	68
49	8	6	6	6	8	6	6	8	8	8	70
50	8	8	8	8	8	8	6	8	6	6	74
51	8	6	6	6	6	8	6	6	8	8	68
52	6	6	8	8	6	8	8	6	8	8	70
53	6	6	8	6	8	6	8	8	8	6	70
58	8	6	8	6	6	8	6	6	6	6	66
55	8	8	8	8	6	8	6	8	8	8	76
56	8	6	6	8	6	6	8	8	6	8	70
57	6	8	6	6	6	8	6	8	8	6	68
58	8	8	8	8	8	8	6	6	8	6	74
59	8	8	8	8	6	8	8	8	8	8	78
60	6	8	8	8	6	8	8	8	6	8	74
61	6	6	6	6	8	6	8	8	8	8	70
62	8	8	8	8	8	8	6	6	8	8	72
63	8	6	8	6	8	8	8	6	8	6	72
68	8	6	6	8	6	8	6	8	6	8	70
65	6	6	6	8	6	6	8	8	6	8	68
66	6	8	8	8	8	6	8	8	6	6	72
67	8	6	6	6	8	6	6	8	8	6	68
68	6	8	8	6	8	8	6	6	8	8	72
69	8	6	6	8	6	8	8	6	8	6	70
70	6	8	8	8	6	8	6	8	8	8	74
71	8	6	8	8	8	8	8	6	8	8	76
72	8	8	6	8	6	8	8	8	6	8	74
73	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
78	6	8	8	6	6	8	6	6	8	8	70
75	8	6	8	8	6	6	8	6	8	6	70
76	8	6	8	8	6	6	8	8	8	8	74
77	8	8	6	8	8	8	8	8	6	8	76
78	6	8	6	6	6	6	6	8	8	8	68
79	8	8	8	6	8	8	6	6	6	6	70
80	8	6	8	6	6	6	8	8	6	8	70

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan di tabulasi, maka sebagai langkah berikutnya adalah melakukan analisis data, yakni dengan analisis statistik, adapun maksud dari analisis statistik ini adalah untuk mencari jawaban terhadap tujuan penelitian, yaitu membuktikan kebenaran hipotesa tujuan penelitian, yaitu membuktikan kebenaran hipotesa yang telah di canangkan Sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian bab

pertama, bahwa data hasil penelitian akan di analisis dengan analisis Chi kwadrat (X^2)

Untuk itu sebagai langkah persiapan dalam menganalisis data, perlu diadakan perhitungan kategori setiap subyek dalam variabel penelitian. Perhitungan ini dimaksudkan untuk mendapatkan kejelasan tentang tinggi rendahnya nilai variabel setiap subyek. Hasil perhitungan tersebut kemudian akan diklasifikasikan dan dari klasifikasi dan dari klasifikasi itulah kemudian dilakukan analisis statistik.

I Perhitungan Kategori

Untuk menghitung tinggi rendahnya kategori terlebih dahulu dicari mean (nilai rata-rata) tiap variabel. Hal tersebut untuk memberikan kriteria bahwa nilai yang berada di atas mean berarti termasuk kategori tinggi, sedangkan nilai yang berada di bawah mean berarti termasuk kategori rendah.

Kategori tinggi pada variabel independent berarti mempunyai minat yang benar, sebaliknya kategori rendah berarti minat rendahnya. Demikian juga kategori tinggi pada variabel dependent menunjukkan meningkatnya mutu keagamaan yang tinggi, sedangkan kategori rendah berarti mutu keagamaannya rendah.

Untuk lebih jelasnya, untuk mencari mean masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh obyek}}{\text{Jumlah obyek}}$$

I Nilai mean Variabel Independent

$$\text{Mean} = \frac{2862}{80} = 47,7$$

II Nilai mean Variabel Dependent

$$\text{Mean} = \frac{7093}{80} = 118,217$$

a Mean Sub 1 V Dependent

$$\frac{2918}{80} = 48,6$$

b Mean Sub 2 V Dependent

$$\frac{4175}{80} = 69,58$$

TABEL VIII

**DATA TENTANG KATEGORI TINGGI RENDAHNYA
MINAT SISWA DAN KUALITAS KEAGAMAANNYA**

N	VARIABLE INDEPENDENT	VARIABEL DEPENDENT
1	2	3
1	-	+
2	-	-
3	-	+
4	+	-
5	+	+
6	+	+
7	+	-
8	-	-
9	+	-
10	-	-
11	+	+
12	+	+
13	-	-
14	-	-
15	-	-
16	-	-
17	+	+
18	+	+
19	-	-
20	-	+
21	-	-
22	-	+
23	+	+
24	+	-
25	+	-
26	-	-
27	-	-
28	+	+
29	+	+
30	-	-
31	-	-
32	-	-
33	-	-
34	+	+
35	-	-
36	-	-
37	-	-
38	+	-

1	2	3
39	-	-
40	-	-
41	-	+
42	+	+
43	+	-
44	-	-
45	-	-
46	-	-
47	-	+
48	+	+
49	+	+
50	+	-
51	-	-
52	-	-
53	+	-
54	+	+
55	-	+
56	-	-
57	+	-
58	+	-
59	+	+
60	-	-
61	+	-
62	+	+
63	-	+
64	-	-
65	-	-
66	-	+
67	+	+
68	+	+
69	+	-
70	-	+
71	-	+
72	+	-
73	+	-
74	-	-
75	-	-
76	-	+
77	+	+
78	-	+
79	+	-
80	+	-

TABEL IX

**DATA TENTANG KATEGORI TINGGI RENDAHNYA
MINAT SISWA DENGAN KELAKUAN SEHARI-HARI**

N	VARIABLE INDEPENDENT	VARIABEL DEPENDENT
1	2	3
1	-	-
2	-	+
3	-	+
4	+	+
5	+	+
6	+	-
7	+	+
8	-	-
9	+	+
10	-	+
11	-	-
12	-	-
13	-	+
14	-	-
15	+	+
16	+	+
17	+	+
18	+	+
19	+	+
20	+	+
21	+	+
22	-	+
23	-	+
24	-	+
25	-	+
26	+	+
27	+	+
28	-	+
29	-	-
30	+	-
31	+	+
32	+	+
33	-	+
34	-	-
35	+	-
36	+	-
37	-	-
38	-	+

39	-	-
40	-	-
41	-	+
42	-	+
43	-	+
44	-	-
45	+	-
46	+	+
47	+	+
48	-	+
49	-	+
50	+	-
51	+	-
52	-	+
53	-	-
54	-	-
55	-	-
56	-	+
57	+	-
58	+	-
59	-	+
60	-	+
61	+	-
62	+	-
63	-	-
64	-	-
65	-	+
66	-	+
67	+	-
68	+	-
69	-	+
70	-	+
71	+	+
72	+	-
73	+	-
74	-	+
75	-	+
76	+	-
77	+	-
78	-	+
79	+	-
80	+	-

TABEL X

**DATA TENTANG KATEGORI TINGGI RENDAHNYA
MINAT SISWA DAN PRESTASI KEAGAMAANNYA**

N	VARIABLE INDEPENDENT	VARIABEL DEPENDENT
1	2	3
1	-	-
2	-	-
3	-	+
4	-	-
5	+	+
6	+	+
7	+	+
8	+	+
9	+	+
10	+	+
11	+	+
12	-	+
13	-	+
14	-	+
15	-	+
16	+	+
17	+	+
18	-	+
19	-	-
20	+	-
21	+	+
22	+	+
23	-	+
24	-	-
25	+	-
26	+	+
27	+	+
28	+	+
29	+	+
30	+	+
31	-	-
32	-	-
33	-	-
34	-	-
35	+	+
36	+	+
37	-	-
38	-	-

39	+	+
40	+	+
41	+	+
42	+	-
43	+	+
44	+	-
45	+	+
46	+	+
47	-	+
48	-	+
49	-	+
50	-	-
51	+	-
52	+	-
53	-	-
54	-	+
55	+	+
56	+	+
57	+	-
58	-	-
59	-	-
60	-	-
61	-	+
62	+	+
63	+	-
64	+	-
65	-	+
66	-	+
67	-	+
68	-	-
69	+	
70	+	+
71	-	+
72	-	-
73	+	-
74	+	+
75	+	+
76	-	+
77	+	-
78	-	+
79	-	+
80	+	+

$$++ = 25, -- = 10, +- = 6, -+ = 19$$

Jumlah hasil tabulasi data pada tabel VII

$$++ = 21 \qquad -+ = 7$$

$$+- = 10 \qquad -- = 20$$

		Tinggi	
		V2 (+)	Rendah (-)
V1 Minat	+	21a	10 b
	-	7	22 d

$$++ = 24 \qquad -+ = 9$$

$$+- = 7 \qquad -- = 20$$

		Tinggi	
		V2 (+)	Rendah (-)
V1 Minat	+	24a	70 b
	-	9 c	20 d

$$++ = 25 \qquad -+ = 19$$

$$+- = 6 \qquad -- = 10$$

		Tinggi	Rendah
		(+)	(-)
V1 Minat	V2		
		+	25 a
	-	19 c	10 d

Pembuktian Hipotesis Mayor.

Hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah "Semakin tinggi minat siswa dalam bidang studi agama di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen, maka akan semakin tinggi pula hasil yang dicapai oleh mereka" Maksud hipotesis tersebut adalah bahwa antara kedua variabel (tingginya minat sebagai variabel independent dan semakin tinggi hasil yang dicapai sebagai variabel dependent) terdapat hubungan positif, atau dalam bahasa statistiknya adalah terdapat korelasi positif Untuk keperluan analisis statistik, maka hipotesis tersebut dirubah menjadi hipotesis nihil, sehingga menjadi, "Bahwa tidak ada hubungan antara tingginya minat dengan meningkatnya hasil yang dicapai oleh siswa" Selanjutnya pembuktian hipotesis mayor adalah sebagai berikut

Dari tabel telah diketahui tentang perbandingan jumlah obyek yang berkategori rendah dan tinggi Dari data tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel Kontingensi untuk mencari X^2 Rumus Chi Kuadrat

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

TABEL KERJA UNTUK MENCARI X^2

		Tinggi	Rendah	Total
		(+)	(-)	
V ₁ minat	V ² Presentasi			
	Tinggi (+)	20 _a	5 _b	25
	Rendah (-)	35 _c	25 _d	55
		5	25	80

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

$$X^2 = \frac{80(462 - 70)^2}{31 \times 29 \times 28 \times 32}$$

$$X^2 = \frac{80 \times 153664}{805504}$$

$$X^2 = \frac{9219840}{805504}$$

$$X^2 = 11446$$

Selanjutnya membanding X^2 sebesar dengan harga kritik X^2 dengan d b 1, maka

Pada taraf signifikansi 5%, maka X^2 0 lebih besar dari harga kritik X^2 tabel, sehingga 11 446) 3 481 Begitu juga pada taraf signifikansi 1%, maka X^2 0 lebih besar dari kritik X^2 tabel, sehingga 11 446) 6 635

Dan dengan ketentuan uji signifikansi 1%, maka dapat dinyatakan bahwa X^2 0 adalah signifikansi Hal tersebut berarti bahwa

hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil terletak. Jadi kesimpulannya adalah bahwa terdapat korelasi positif antara tingginya minat siswa dengan peningkatan mutu obyek.

Pembuktian hipotesis minor pertama.

Hipotesis minor dalam penelitian ini adalah “Semakin tinggi siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi’ien Balen, maka akan semakin tinggi pula nilai tingkah laku mereka sehari-hari”. Maksud hipotesis minor pertama ini adalah bahwa antara kedua variabel (tingginya minat sebagai variabel independent dan meningkatnya kelakuan sehari-hari sebagai variabel dependent) terdapat hubungan positif, atau dalam bahasa statistiknya adalah terdapat korelasi positif. Untuk keperluan analisis statistik, maka hipotesis tersebut dirubah menjadi hipotesis nihil, sehingga menjadi “bahwa tidak ada hubungan antara tingginya minat dengan meningkatnya nilai tingkah laku mereka sehari-hari”. Selanjutnya pembuktian hipotesis minor pertama ini adalah sebagai berikut:

Dari tabel diketahui tentang perbandingan jumlah obyek yang berkategori rendah dan tinggi. Dari data tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel Kontingensi untuk mencari X^2

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

TABEL KERJA UNTUK MENCARI X^2

		Tinggi		Total
		V ₂ Kelakuan Sehari-2	(+)	
V ₁ minat	Tinggi (+)	24 _a	7 _b	31
	Rendah (-)	26 _c	23 _d	49
Y		50	30	80

$$X^2 = \frac{80(480 - 63)^2}{31 \times 29 \times 33 \times 27}$$

$$X^2 = \frac{80 \times 173889}{801009}$$

$$X^2 = \frac{10433340}{801009}$$

$$X^2 = 13.02$$

Selanjutnya membanding X^2_0 sebesar dengan harga kritik X^2 dengan $df = 1$, maka

Pada taraf signifikansi 5% maka X^2_0 lebih besar dari harga kritik X^2 tabel, sehingga $13.02 > 3.841$. Begitu juga taraf signifikansi 1% maka X^2_0 lebih besar dari kritik X^2 tabel, sehingga $13.02 > 6.635$.

Dan dengan ketentuan uji signifikansi 1%, maka dapat dinyatakan bahwa X^2_0 adalah signifikan. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi kesimpulannya adalah bahwa terdapat korelasi positif antara tingginya minat siswa dengan meningkatnya kelakuan sehari-hari.

Pembuktian Hipotesis Minor Kedua

Hipotesis minor dalam penelitian ini adalah "Semakin tinggi minat siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen, maka akan semakin tinggi pula nilai report mereka dalam bidang studi agama" Maksud hipotesis tersebut adalah bahwa antara kedua variabel (tingginya minat sebagai variabel independent dan meningkatnya nilai raport sebagai variabel dependent) terdapat hubungan positif, atau dalam bahasa statistiknya adalah terdapat korelasi positif Untuk keperluan analisis statistik, maka hipotesis tersebut dirubah menjadi hipotesis nihil, sehingga menjadi "bahwa tidak ada hubungan antara tingginya minat dengan meningkatnya nilai raport" Selanjutnya pembuktian hipotesis minor adalah sebagai berikut

Dari tabel telah diketahui tentang perbandingan jumlah obyeknya yang berkategori rendah dan tinggi Dari data tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel Kontingensi untuk mencari X^2

TABEL KERJA UNTUK MENCARI X^2

		Tinggi		Rendah	
		V ₂ (+)	(-)	Total	
V ₁ minat	Nilai Raport				
	Tinggi (+)	24a	4 _b	31	
Rendah (-)	37c	15 _d	50		
	61	19	80		

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

$$X^2 = \frac{80(250 - 114)^2}{31 \times 19 \times 44 \times 16}$$

$$X^2 = \frac{80 \times 18496}{414656}$$

$$X^2 = \frac{1109760}{414656}$$

$$X^2 = 2.676$$

Selanjutnya membanding X^2_0 sebesar 2.676 dengan harga kritik X^2 dengan $df = 1$, maka

Pada taraf signifikansi 5% maka X^2_0 lebih kecil dari harga kritik X^2 tabel, sehingga 2.676 (3.841)

Dalam hal ini ternyata bahwa pembuktian hipotesis minor kedua mengenai hubungan antara minat terhadap pendidikan agama terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan oleh hasil raport atau nilai raport tidak signifikan. Hal ini dapat dipahami mengingat

Pertama, bahwa nilai raport anak-anak umumnya hampir rata-rata atau sama dan tidak terjadi perbedaan yang menyolok di antara mereka, sehingga kalau dihitung dalam rumus statistik tidak akan memperoleh angka yang signifikan seperti yang ditunjukkan dalam hasil

analisis data di atas hanya sebesar 2 676 Selain itu apa yang diperoleh dari nilai raport kemungkinan hanya terbatas pada prestasi formal anak didik di sekolah

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A KESIMPULAN

Dari beberapa pembahasan mengenai Studi Tentang Minat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro, dapat penulis simpulkan sebagai berikut

- 1 Bahwa minat belajar para siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro
- 2 Bahwa mutu pendidikan agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro sangat baik karena para pengajarnya sangat profesional dan berdedikasi tinggi
- 3 Bahwa Minat belajar siswa dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen Bojonegoro

B SARAN-SARAN

- 1 Diharapkan kepada guru agama khususnya dan pada staf-staf yang lain di SMK Hidayatul Mubtadi'ien Balen, hendaknya selalu memberikan perhatian yang kontinyu pada para siswa, agar siswa selalu aktif menjalankan perintah-perintah agama dengan ta'at dan penuh tanggung jawab

- 2 Diharapkan juga kepada guru agama, hendaknya selalu memberikan semangat dorongan kepada para siswa agar lebih tekun untuk mempelajari masalah-masalah keagamaan Dan juga guru agama hendaknya selalu memberikan pengertian pada para siswa betapa pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, Drs , *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta, 1985
- Al Jamali, Muhammad Fadhl, Dr , *Filsafat Pendidikan Dalam Al Qur'an*, Bina Ilmu, Surabaya, 1986
- Arifin, HM , Drs , *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Bulang Bintang, Jakarta, 1978
- Ahmadi, Abu, Drs , *Psikologi Umum*, Bina Ilmu, Surabaya, 1982
- Departemen Agama RI , *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Yamunu, Jakarta, 1970
- Faishal, Sanapiah, Drs dan Andi Nappiare *Dimensi-dimensi Psikologi*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988
- Hadji, Sutrisno, MA *Metodologi Penelitian* Jilid I, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983
- Indra Kusuma, Amir Daien, *Drs. Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1984
- Julies S, Drs *Kamus Bahasa Indonesia*, Usaha Nasional, Surabaya, 1980
- Lester N, Crow, Alias Crow, Ph,D, *Educational Psychology*, Terjemahan, Drs Z Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984
- Nasri Singarimbun dan Sofyan Hadji, *Metode Penelitian Survey*, LP3 ES, Jakarta, 1983
- Marimba Ahmad, D, Drs *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, 1982
- Poerwodarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976w
- Pasaribu IL, dan B Simanjutak, *Diktatik Metodik*, Tarsito, Bandung, 1982
- Soejono, AG, *Pendahuluan Diktatik Metodik*, Bina Karya, Bandung, 1985
- Suryati A, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, Jemmare, Bandung, 1985

- WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1982
- W, Whiterington, *Psychology Educational*, Terjemahan M Buchori, Aksara Baru, Jakarta, 1982
- Zaini Syahminan, Drs *Diktatik Metodik Dalam Pengajaran Islam* Institut Dagang Muchtar, Surabaya, 1984
- Zuhairini, H, Drs Dkk *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah, Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1981

ANGKET PENELITIAN

A ANGKET TENTANG MINAT SISWA

Berilah tanda silang (X) pada pilihan A, B, C atau D yang kamu pilih

- 1 Diantara pelajaran yang kalian ikuti, bagaimana kesan kalian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a Sangat menarik
 - b Menarik
 - c Biasa saja
 - d Kurang menarik
- 2 Apabila mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut menarik, faktor apa kiranya yang penting?
 - a Karena penyampaian pelajaran yang menarik
 - b Karena bagi saya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang penting
 - c Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan cara hidup yang benar
- 3 Ketika sedang berlangsung pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, apakah saudara memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru?
 - a Selalu
 - b Seringkali
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 4 Apabila kalian memperhatikan, materi apa yang biasanya yang menjadi titik perhatian kalian?
 - a Kisah nabi atau pahlawan islam
 - b Masalah surga dan neraka
 - c Masalah kehidupan sehari-hari
 - d Sejarah Islam
- 5 Bagaimana pendapat kalian terhadap pernyataan bahwa dengan pelajaran agama Islam seseorang dapat menjadi orang yang baik
 - a Sangat setuju
 - b Setuju
 - c Biasa
 - d Tidak setuju
- 6 Sewaktu berlangsung pelajaran pendidikan agama Islam, apakah kalian pernah mengajukan pertanyaan kepada guru?
 - a Seringkali
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah

- 7 Kalau kalian bertanya, apakah kalian puas dengan jawaban yang diberikan guru?
- a. Selalu puas
 - b. Sering tidak puas
 - c. Kadang-kadang puas
 - d. Tidak pernah puas
- 8 Di luar kelas, apakah kalian bertanya kepada seseorang tentang masalah-masalah keagamaan?
- a. Sering kali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 9 Salah satu dari buku wajib pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di sekolah, buku-buku apa yang sering kalian baca dan kalian sukai untuk menambah pengetahuan agama?
- a. Buku Panduan Sholat
 - b. Buku Belajar Membaca Al Qur'an
 - c. Buku Mengenal Puasa Sunnah
 - d. Buku Panduan Do'a harian
- 10 Sebelum atau sesudah pelajaran pendidikan agama Islam, apakah kalian berkesempatan mempelajarinya di rumah?
- a. Selalu
 - b. Seringkali
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

B. ANGGKET TENTANG MUTU

- 1 Diantara pelajaran yang kalian ikuti, bagaimana kesan kalian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat menarik
 - b. Menarik
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang menarik
- 2 Ketika sedang berlangsung pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, apakah saudara memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru?
- a. Selalu
 - b. Seringkali
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 3 Apabila mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut menarik, faktor apa kiranya yang penting?
- a. Karena penyampaian pelajaran yang menarik
 - b. Karena bagi saya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang penting

LAMPIRAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A PANDUAN OBSERVASI

No	Hal-hal yang di observasi	Tanggapan	Keterangan
1	Keadaan umum Sekolah	Homogin	-
2	Sarana dan prasarana sekolah	Homogin	-
3	Organisasi sekolah	Ada	-
4	Keadaan Tenaga Pengajar	Ada	17 orang
5	Jumlah siswa	Homogin	-
6	Kualitas pendidikan agama Islam siswa	Baik	-

B. PEDOMAN INTERVIEW

No	Hal-hal yang di tanyakan	Tanggapan	Keterangan
1	Minat siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam	Positif	-
2	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar bidang studi pendidikan agama Islam	Positif	-
3	Bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam siswa	Positif	-



YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUHTADI IEN
SMK "HIDAYATUL MUHTADI' IEN" (HM) BALEN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI

Bidang / Program Keahlian Teknik Mesin / Teknik Mekanik Otomotif
 NSS 32 4 05 05 03 006

Alamat : Jalan Raya Sobontoro No. 45, Telp. (0353) 331417, Balen Bojonegoro 62182

SURAT KETERANGAN

Nomor 353/SMK-HM/VI/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala SMK Hidayatul Muhtadi'ien Balen Bojonegoro, dengan ini menerangkan bahwa

Nama	MAR'ATUN NIKMAH
NIM	2006 05501 1453
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01367
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SMK Hidayatul Muhtadi'ien Balen Bojonegoro, guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul Studi Tentang Minat Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Muhtadi'ien Balen Bojonegoro

Demikian keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya

Balen, 14 Juni 2010

Kepala Sekolah,


Drs. MARTONO





SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
 JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama Maratus Nimah Semester VIII
 No Pokok _____ Dosen Drs H Badaruddin Mpd
 Judul studi Tentang KLINAT siswa dalam
perangkatan Mutu pendidikan Agama Islam
Di SMK Hidayatul Mu'tadiri'ien Balen
Bojonegoro

Tanggal	Nasihat yang diberikan	Parap Dosen
19-05-10	Out line Proposal diperbaiki & di bentuk skripsi	<i>[Signature]</i>
31/2010 /05	Harus diperbaiki karena fokus dan out line ya mau.	<i>[Signature]</i>
00/2010 /06	Analisa teori ditambah di dalil ang ky	<i>[Signature]</i>

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 nsalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama Maratur Ni'mah Semester VIII
 No Pokok _____ Dosen Drs Mok Salamin
 Judul Studi Tentang Muat Siswa Dalam Peringkatan
Mutu pendidikan Agama Islam di SMK
Hidayatul Kubtad'ien Balen Bojonegoro

Langgat	Usahat yang dibent...	Parap Dosen
2/10/16	Alk. Kp2 Kelanjutannya	[Signature]
16	Btk2 berkeseluruhan	
9/10/16	Alk. himpunan ayub	
16	himpunan ayub	[Signature]
13/10/16	Alk - Btk telah selesai	
16	Kep. Alk Maj. Ujian	[Signature]
	menyusun	

CATATAN

Kartu ini diserahkan kembali ke
 konsultasi bila dengan dipap
 in ilih skrip yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua
